

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA
PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI UPT SMA
NEGERI 9 KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salas Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

NURFADILLAH RUSLI

NIM: 200202017

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI**

2024



**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA
PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI UPT SMA
NEGERI 9 KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

Sebagai Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

NURFADILLAH R USLI

NIM: 200202017

Pembimbing:

1. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, S.Th.I, M.Th.I
2. Dr. Danial, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN (UIAD) SINJAI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadillah Rusli
NIM : 200202017
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang digunakan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari pernyataan-pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 29 Mei 2024

Yang Membuat pernyataan,



Nurfadillah Rusli
NIM:200202017

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa pada Program *Full Day School* di SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai, yang ditulis oleh Nurfadillah Rusli Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 200202017, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 10 Juni 2024 M bertepatan dengan 3 Dzulhijjah 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

Dr. Suriati, M.Sos.I.

Ketua

(.....)

Dr. Jamaluddin, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Dr. Takdir, M.Pd.I.

Penguji I

(.....)

Dr. Hasmianti, M.Pd.I.

Penguji II

(.....)

Dr. Muhammad Zulkarnain Mubhar, M.Th.I

Pembimbing I

(.....)

Dr. Danial, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui:

Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridrah, M.Sos.I.

NBM. 1212774

ABSTRAK

Nurfadillah Rusli. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahhlan Sinjai, 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school*. Penelitian ini ialah penelitian lapangan atau menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana objek dari penelitian adalah dua guru bimbingan konseling dan empat siswa.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara analisis data yang digunakan adalah dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai Proses pelaksanaan bimbingan individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terdapat beberapa tahapan yaitu tahap awal yaitu dengan cara memanggil siswa yang merasakan kejenuhan belajar, melakukan pendekatan atau membangun hubungan yang baik dengan siswa hal ini dilakukan agar siswa memperoleh kenyamanan untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling sehingga ketika diberi nasehat siswa akan

melaksanakan nasehat yang diberikan, dan tahap akhir yaitu setelah siswa sudah ada perubahan barulah proses bimbingan diakhiri. Adapun Faktor pendukung bimbingan individu untuk menangani kejenuhan belajar siswa yaitu adanya kerjasama siswa itu sendiri seperti keterbukaan dalam menerima motivasi, arahan, dan nasehat yang diberikan, adanya kerjasama dengan wali kelas, dan juga adanya kemauan kerjasama orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan membimbing anaknya sehingga seorang siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan secara individu di lingkungan sekolah tetapi juga mendapatkan kontrol dan bimbingan ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga memungkinkan masalah kenakalan siswa dapat teratasi. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya manajemen waktu dan kuranya komunikasi dan kolaborasi guru dan orangtua siswa itu sendiri.

Kata Kunci: **Strategi Bimbingan Konseling, Kejenuhan Belajar, *Full Day School***

ABSTRACT

Nurfadillah Rusli. Guidance and Counseling Teachers' Strategies for Handling Student Learning Saturation in the Full Day School Program at SMA Negeri 9 Sinjai. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Ahmad Dahlan Sinjai Islamic University, 2024.

This research aims to find out: (1) Guidance and Counseling Teachers' strategies for handling student learning saturation in the Full Day School Program at SMA Negeri 9 Sinjai. (2) What factors support and hinder guidance and counseling teachers in dealing with student learning saturation in full day school programs.

This research is field research with a qualitative approach. Where the objects of this research are two guidance and counseling teachers and four students. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used is data collection, data reduction, data display, and data verification.

The results of the research show that: 1) The strategy of the Guidance and Counseling teacher in dealing with student learning saturation in the Full Day School program at SMA Negeri 9 Sinjai. The process of implementing individual guidance carried out by the guidance and counseling teacher has several stages, namely the initial stage, namely by calling students who feel boredom from studying, making approaches or building good relationships with students. This is done so that students feel comfortable telling stories to the guidance and counseling teacher so that when given advice, students will carry out the advice given, and the final stage, namely after the student has made changes, then the guidance process ends. 2) The supporting factors for individual guidance to deal with student learning saturation are the cooperation of the students themselves, such as openness in accepting the motivation, direction and advice given, cooperation with the class teacher, and also the willingness to cooperate with the students' parents to pay more attention and guidance their children so that a student not only gets individual guidance in the school environment but also gets control and guidance when outside the school environment, thereby enabling the problem of student delinquency to be resolved. The inhibiting factors were a lack of time management and a lack of communication and collaboration between teachers and the students' parents themselves.

Keywords: Guidance Couns ling Strategy, Learning Burnout, Full Day School

مستخلص البحث

نورفضلة رسلي. استراتيجيات معلمي التوجيه والإرشاد للتعامل مع تشبع تعلم الطلاب في برنامج المدرسة النهارية الكاملة في مدرسة الثناوية ٩ الحكومية سنجائي. قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي ، ٢٠٢٤.

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (١) استراتيجيات معلمي التوجيه والإرشاد للتعامل مع تشبع تعلم الطلاب في برنامج المدرسة النهارية الكاملة في مدرسة الثناوية ٩ الحكومية سنجائي. (٢) ما العوامل التي تدعم وتعوق معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع تشبع تعلم الطلاب في برامج المدرسة النهارية الكاملة.

هذا البحث هو بحث ميداني بمنهج نوعي. حيث أن أهداف هذا البحث هي معلمين للتوجيه والإرشاد وأربعة طلاب. كانت طرق جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، فإن تحليل البيانات المستخدم هو جمع البيانات واختزال البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات.

تظهر نتائج البحث أن: (١) استراتيجية معلم التوجيه والإرشاد في التعامل مع تشبع تعلم الطلاب في برنامج المدرسة اليومية الكاملة في مدرسة الثناوية ٩ الحكومية سنجائي. تتكون عملية تنفيذ التوجيه الفردي التي يقوم بها معلم التوجيه والإرشاد من عدة مراحل، وهي المرحلة الأولى، أي عن طريق الاتصال بالطلاب الذين يشعرون بالملل من الدراسة، أو القيام بمحاولات أو بناء علاقات جيدة مع الطلاب. يتم ذلك حتى يشعر الطلاب بالراحة في سرد القصص لمعلم التوجيه والإرشاد بحيث عندما يُعطى النصيحة، سينفذ الطلاب النصيحة المقدمة، والمرحلة النهائية، أي بعد أن يقوم الطالب بإجراء التغييرات، ثم تنتهي عملية التوجيه. (٢) العوامل الداعمة للتوجيه الفردي للتعامل مع تشبع التعلم لدى الطلاب هي تعاون الطلاب أنفسهم، مثل الانفتاح في قبول الدافع والتوجيه والنصيحة المقدمة، والتعاون مع معلم الفصل، وكذلك الاستعداد للتعاون مع أولياء أمور الطلاب لإيلاء المزيد من الاهتمام والتوجيه لأطفالهم حتى لا يحصل الطالب على التوجيه الفردي في البيئة المدرسية فحسب، بل يحصل أيضًا على السيطرة والتوجيه عندما يكون خارج البيئة المدرسية، وبالتالي تمكن حل مشكلة انحراف الطلاب. كانت العوامل المثبطة هي الافتقار إلى إدارة الوقت والافتقار إلى التواصل والتعاون بين المعلمين وأولياء أمور الطلاب أنفسهم.

الكلمات الأساسية: استراتيجية الإرشاد والتوجيه، الإرهاق التعليمي، المدرسة اليومية الكاملة

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشر فالانبياء والم

رسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابنا جميعين اما بعد

Kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Muh. Rusli dan Ibu Hasni selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu mendukung dan mendoakan saya tiada henti selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
2. Dr. Suriati, M. Sos.I, Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I Dr. Jamaluddin, M.Pd. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Wakil Rektor II Dr. Rahmatullah, S.sos.I.,M.A, selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

5. Wakil Rektor III Dr. Muhlis, M.Sos.I. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Dr. Faridah, M.Sos.I. selaku pimpinan pada tingkat Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam;
7. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, S.Th.I,M.Th.I selaku pembimbing I;
8. Dr. Danial, S.Pd., M.Pd Selaku pembimbing II;
9. ST. Hajrah Syam, S.Sos., M.A Selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
12. Kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
13. Pemilik Nim 200202006 selaku partner dan support system terbaik bagi penulis;
14. Saudara Annisa yang selalu ada dan sigap membantu kelancaran skripsi penulis;
15. Dream Cacther yang tiada henti memberi dukungan dan saran.
16. Teman-teman Mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut

satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya Ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 10 Juni 2024



Nurfadillah Rusli
NIM. 200202017

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBASTAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	.v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	viii
ABSTRAK ARAB.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Pustaka	15
B. Hasil Penelitian Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Dan Penedekatan Penelitian	35
B. Definisi Operasional	36

C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	37
D. Subjek Dan Objek Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen sekali dalam kehidupan seorang individu, di mana dengan adanya pendidikan seorang individu mampu menjalin suatu hubungan yang interaktif dan komunikatif. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya (Satria M, 2017).

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan suatu wadah yang dapat menciptakan kepribadian individu siswa. Maka guru harus tahu bagaimana membantu siswa

dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungan secara profesional. Karena hampir sebagian waktu siswa, begitu banyak kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang. Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi, pendidikan sudah ada dari kita lahir. Pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya (Nurul islami 2020).

Adapun aspek yang dapat dikembangkan peserta didik dalam dunia pendidikan yaitu kreatifitas, produktifitas, dan kemandirian peserta didik tersebut. Pengembangan ketiga aspek tersebut dilakukan sebagai sarana supaya peserta didik mampu menghadapi lingkungan sekitar baik didalam maupun diluar sekolah. Sisi perluasan yang dimaksud sebagai contoh yaitu kognitif, moral, sosial, dan emosi (Willis, 2017). Dalam dunia pendidikan sehari-hari, didasarkan pada iman dan

ketakwaan kepada Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا
بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahannya:

Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia, (demikian pula) Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu yang menegakkan keadilan. Tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Q.S. Ali Imran ayat 18 (Departemen Agama, 2009).

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya seseorang mempunyai ilmu terlebih lagi orang tersebut merupakan seorang yang sedang atau baru memulai menempuh pendidikan. Dan menunjukkan bahwasanya menuntut ilmu bukan hanya mengolah pikiran saja. Penggunaan variasi dalam pembelajaran penting dilakukan, dengan tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mengurangi rasa jenuh pada peserta didik. Salah satu diantaranya guru mata pelajaran dapat berkolaborasi dengan seorang guru bimbingan konseling guna menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Diharapkan setelah peserta didik mendapatkan beberapa bimbingan yang diterapkan

melalui program yang telah disusun oleh guru, peserta didik dapat merasa nyaman ketika menerima pembelajaran (Handaka & Maulana, 2017).

Kejenuhan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh semua manusia, tidak terkecuali pada peserta didik tingkat SMA yang memasuki tahap remaja, dan dipenuhi berbagai macam kegiatan, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Hurlock memperkuat pendapat tersebut dengan menegaskan bahwasanya peserta didik sekolah menengah sangat rentan terhadap kejenuhan dalam belajar. Pelajar yang tidak mampu memenuhi tuntutan pendidikan yang dibebankan kepadanya, menunjukkan rasa kejenuhan mereka dengan nilai yang rendah serta pemahaman terhadap pelajaran yang kurang memadai. Terdapat remaja yang berusaha meminta izin untuk berhenti sekolah tanpa merasa perlu ijazah (Hurlock, 1980). Peserta didik sangat rentan merasa jenuh ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Dampak yang dihasilkan dari rasa jenuh yang timbul pada diri peserta didik yaitu peserta didik kurang dapat berkonsentrasi dan tidak maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan (Mailita dkk., 2016).

Salah satu unsur terpenting pendidikan formal yaitu guru. Guru memegang peran penting dalam mencerdaskan setiap peserta didik, terdapat di dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-Undang, 2006). Penyelenggaraan pendidikan di MA/SMA, guru BK berperan membantu tercapainya perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Semua fungsi dalam bimbingan konseling dijalankan oleh guru Bimbingan Konseling sesuai dengan tingkatan pendidikan. Diantaranya yaitu fungsi pemahaman, fasilitas, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan, perbaikan, advokasi, pengembangan, dan pemeliharaan. Meskipun guru Bimbingan Konseling memegang peranan dalam sistem Bimbingan Konseling di sekolah, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan. Serta bantuan dari guru pengampu dan guru yang ada disekolahan tersebut. Profesi guru BK telah mendapatkan pengakuan disekolah dari berbagai pihak. Hal tersebut

tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 15 tentang “Guru bimbingan dan konseling atau konselor adalah guru pemegang sertifikat pendidikan” (Komalasari & Wahyuni, 2011). Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan terpenting dalam menghadapi masalah peserta didik. Terlebih dalam menangani peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar. Karena guru bimbingan dan konseling dibekali ilmu pengetahuan yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik (Sukardiman, 2010).

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan tindakan serta upaya yang mampu memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk berpikir logis, sehingga peserta didik yang merasa jenuh belajar tidak terjerumus kedalam hal buruk yang dapat merugikan dirinya sendiri. Dengan adanya upaya ini peserta didik yang tadinya bermasalah dalam hal kejenuhan dalam belajar, dapat belajar dengan serius, minat dan motivasinya baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dengan optimal.

Bimbingan Konseling merupakan salah satu bentuk layanan dalam memberikan informasi atau

menguraikan sebuah permasalahan dengan memanfaatkan dinamika konseling. Peserta didik secara bersama-sama mendiskusikan sebuah permasalahan yang dibahas, membentuk nilai-nilai, dan langkahlangkah untuk mengatasi permasalahan yang dibahas secara kelompok. Maka dari itu, selain menciptakan interaksi yang baik antar anggota kelompok, mengembangkan kemampuan komunikasi setiap individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan sekitar, serta menciptakan setiap tindakan yang tepat dalam kelompok (Tohirin, 2007).

Peranan guru pembimbing sangat dibutuhkan dalam hal ini. Guru pembimbing harus memperhatikan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, guru pembimbing juga harus berusaha agar peserta didik tetap dapat belajar dengan nyaman dan dapat mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan baik, agar nantinya diperoleh hasil belajar yang baik pula (Wahyuni, 2018).

Berbagai program yang dimiliki oleh guru bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan dorongan kepada peserta didik supaya mengurangi kejenuhan terhadap belajar, diantaranya bimbingan konseling yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan

yang dirasakan peserta didik selama proses belajar mengajar dikelas. Salah satu teknik bimbingan kelompok dalam mengatasi kejenuhan belajar yang dilakukan di SMA Negeri 9 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian Mahfud, (2016) menunjukkan bahwa Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2a di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode/teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode/teknik yang digunakan oleh guru kelas 2a adalah Metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, *outing class*, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, *reward*, *ice breaking*, merubah tempat duduk. Penelitian Rofiah (2019) menunjukkan bahwa proses kejenuhan melalui tiga dimensi burnout yaitu melalui kelelahan emosi yang ditunjukan ketiga subjek dengan mengalami indikasi terkuras secara emosi, merasa terkuras secara fisik, lebih mudah marah atau tersinggung, dan mudah tertidur. Setelah itu berlanjut subjek mulai menampilkan sikap sinis atau menghindarkan diri dari kelelahan yang diindikasikan dengan menghindarkan diri dari penjelasan guru,

menghindarkan diri dari tugas, dan juga memunculkan indikasi untuk mencoba tidak mau berangkat sekolah terjadi pada dua subjek. Yang ketiga mengalami penurunan pada keyakinan akademik, mengurangi peran dalam kegiatan, kepercayaan diri menurun, merasa tidak mampu pada setiap pembelajaran. Penelitian serupa dilakukan oleh Andini Sulistiyowati, (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gambaran kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung terdapat beberapa macam antara lain yaitu kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan tidak berdasar, mudah sakit, mengalami mual saat pembelajaran, mengalami gangguan makan, kehilangan harapan dan makna hidup, perasaan tidak berdaya, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas yang kompleks, kehilangan semangat belajar, kehilangan idealisme dalam belajar, serta merasakan kekecewaan.

Berdasarkan hasil penelitian relevan dapat di simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan Mahfud membahas tentang strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa, penelitian yang di lakukan oleh Tutik Dinur Rofiah membahas faktor-faktor penyebab kejenuhan,

sedangkan Andini Sulistiyowati membahas penerapan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar. Perbedaan yang dapat dilihat dari ketiga penelien relevan adalah penelitian apa yang digunakan dan juga terkait perbedaan pada variabel karena ketiga penelitian sebelumnya fokus pada penerapan layanan dasar sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di UPT SMA Negeri 9 Sinjai, bahwa ada beberapa masalah dalam program *full day school* jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa merasakan kejenuhan dari rasa jenuh yang timbul pada diri siswa yaitu kurangnya konsentrasi dan tidak maksimal dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Semangat belajar siswa juga kurang, kadang terlihat lesuh, acuh tak acuh dengan guru yang menjelaskan materi serta tidak ada kemandirian siswa yang terlihat saat menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka disimpulkan bahwa bimbingan konseling dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa

Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai”

B. Batasan Masalah

Dalam memudahkan menentukan permasalahan yang terkait dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah, maka membatasi bahwa yang menjadi pokok masalah, yaitu:

1. Strategi guru bimbingan konseling

Strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

2. Kejenuhan belajar

Kejenuhan secara bahasa memiliki arti padat atau penuh sehingga tidak mampu memuat apapun. Kejenuhan belajar merupakan kondisi siswa yang telah merasa fisik maupun mental dengan tuntutan pembelajaran yang berhenti melampaui kapasitas tenaga fisik dan mental siswa, sehingga merasa depresi, berkurangnya kemampuan untuk

mengontrol diri, serta muncul keinginan siswa untuk berhenti melakukan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu:

1. Segi teoritis

a. Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan Konseling memainkan peran penting dalam keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan di Sekolah. Tugas guru Bimbingan Konseling meliputi pemahakam dan pengamatan terhadap perilaku siswa serta memberikan layanan konseling yang membantu siswa di UPT SMA Negeri 9 Sinjai mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

b. Penanganan Kejenuhan Belajar

Penanganan kejenuhan belajar yang pada hakikatnya memainkan peran dan pekerjaan yang sangat penting, dimana guru bimbingan konseling memberikan bimbingan dan motivasi dalam menangani kejenuhan belajar pada program *Full Day School* di UPT SMA Negeri 9 Sinjai.

2. Segi praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi bagi peneliti.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Untuk memenuhi syarat Ijazah dan gelar S.Sos.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rangkaian garis besar dalam melakukan suatu kegiatan agar sasaran yang hendak dituju dapat dicapai sebagaimana yang telah dirancang sebelumnya. Kegiatan pembelajaran juga sangat membutuhkan strategi yang biasa disebut dengan strategi pembelajaran, agar proses belajar mengajar memiliki arah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Apabila membahas strategi gambaran umum suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Agus pahrudin, 2017). Ada beberapa pengertian mengenai strategi pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kaucak dan Eggen menyatakan bahwa strategi pembelajaran yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan tertentu.
- 2) Gerlach & Ely juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.
- 3) Semiawan berpendapat bahwa, jika ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi belajar dengan menciptakan kondisi belajar siswa secara aktif (Wahyudin, 2017).

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh

guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat berjalan dengan maksimal serta mencapai tujuan yang hendak dituju dalam dunia pendidikan. Setiap pembelajaran memerlukan yang namanya strategi agar siswa yang diajar tidak merasa bosan dan jenuh sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik.

b. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah sosok yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendampingan siswa. Jadi menjadi seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki bekal dalam ilmu ataupun dalam tingkah laku. Oleh karena itu penerimaan guru bimbingan dan konseling melihat dari sisi pendidikannya adalah hal yang penting, seseorang yang memiliki riwayat pendidikan tinggi akan memiliki ilmu dan pengetahuan yang lebih tinggi pula. Sikap dan tingkah laku serta kepribadian telah terbentuk menjadi sosok yang lebih bersahaja serta bertanggung jawab. Apa yang dikerjakan

berlandaskan pada ilmu yang didapatkan (Handaka & Maulana, 2017).

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Tolbert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya (Hikmawati, 2016).

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari

perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain (Hikmawati, 2016).

Sementara itu, menurut Nurihsan & Sudianto fungsi bimbingan adalah: (Handaka & Maulana, 2017).

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik.
- 2) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi adaptasi, yaitu membantu petugas-petugas di sekolah, khususnya guru, untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhan parapeserta didik. Penggunaan informasi yang memadai mengenai para peserta didik, guru pembimbing/ konselor dapat membantu guru untuk memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam mengelola memilih

mata pelajaran yang tepat maupun dalam mengadaptasikan bahan pelajaran kepada kecepatan dan kemampuan peserta didik.

- 4) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling pada umumnya meliputi konseling, pemberi konsultasi dan koordinasi”. Dari masing-masing peran konselor.

- 1) Konseling merupakan layanan dasar dalam proses membantu seseorang untuk keluar dari masalah yang dialami secara individu ataupun secara kelompok. Konseling merupakan pendekatan untuk membantu anak dalam proses perkembangan dan berubah, proses perkembangan akan membantu anak berbakat untuk mengenal dan menerima diri sendiri.
- 2) Pemberian konsultasi atau memberikan nasihat merupakan cara berkomunikasi dan bekerja

dengan orang penting dalam kehidupan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat berunding dengan orang tua dan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan potensi anak berbakat.

- 3) Koordinasi merupakan fungsi penting dari seorang konselor. konselor dapat mengkoordinasikan mengenai perencanaan tujuan dan sasaran program bimbingan, menguji program bimbingan, mencatat prestasi siswa serta mendampingi siswa dalam kegiatan.

c. Strategi bimbingan konseling di sekolah

Strategi guru bimbingan konseling di lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan dan berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa. Adapun yang menjadi objek guru bimbingan konseling di sekolah yaitu siswa yang malas belajar dan stress belajar.

Strategi yang dapat guru bimbingan konseling lakukan dalam mengatasi kemalasan belajar siswa, yaitu:

- 1) Menciptakan kesiapan belajar, dalam kondisi apaun kesiapan belajar sangat penting, siswa yang berada dalam dalam kondisi siap akan merasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan motivasi, dalam proses pembelajaran di sekolah selalu ada pemberian motivasi kepada siswa dilakukan secara verbal dan non-verbal. Misalnya menghargai apa yang dilakukan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung walaupun hanya dengan memuji tulisannya.
- 3) Membangkitkan efek rasa malu, efek rasa malu dinilai sangat perlu dalam dunia pendidikan. Namun, efek ini hanya akan digunakan untuk hal-hal yang edukatif. Misalnya, menyebutkan nama siswa yang belum mengumpulkan tugas, strategi ini cukup efektif apabila dilakukan secara rutin setiap pembelajaran.

- 4) Menciptakan keharmonisan, keharmonisan bisa tercipta jika seorang guru mampu menempatkan dirinya dalam kondisi kejiwaan siswa.

Adapun strategi guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi stress belajar yaitu, Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan memberikan kenyamanan dan keamanan kepada siswa baik itu dengan penyediaan fasilitas dan prasarana yang memadai maupun kondusif dalam artian memberikan motivasi yang akan mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai, motivasi, dan prestasi siswa. Langkah selanjutnya yaitu di berikannya bimbingan khusus untuk siswa yang berpotensi mempunyai gangguan stress (Putri Ananda Puspitasari, 2022).

2. Tinjauan Tentang Penanganan Kejenuhan Belajar Siswa

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, arti kejenuhan ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Sastrowinoto mengatakan bahwa Kejenuhan adalah perasaan mendapat rintangan, kegiatan menjadi

berkurang dan merasa dipaksa untuk menyerah, tidak punya kemauan untuk bekerja fisik, mental, dan dihindangi rasa berat sedangkan Schultz mengatakan kejenuhan yaitu kelelahan psikologi yang didefinisikan sebagai suatu perasaan lelah yang akan menyebabkan kebosanan (Safarina, 2008).

Menurut Chaplin kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkatan keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan yang dialami siswa juga akan menimbulkan akibat kompleks tidak hanya menimbulkan akibat para siswa yang bersangkutan tetapi juga akan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, antara lain banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan tingginya absensi (Aminuriyah dkk., 2022).

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi yang dialami siswa yang dapat mengganggu semangat dan kegairahan belajar serta aktivitas belajar sehingga efektifitas dan efisiensi yang dilaksanakan tidak

dapat diharapkan dan hasil yang diperoleh menjadi tidak optimal.

b. Indikator kejenuhan belajar

- 1) Siswa tidak memperhatikan,
- 2) Sering keluar kelas dengan alasan izin ke kamar mandi,
- 3) Siswa keseringan tidur saat mengikuti pembelajaran di kelas,
- 4) Siswa tidak fokus dan kurang semangat pada saat pembelajaran,
- 5) Bolos sekolah.

Memperhatikan kondisi diatas, sebagai guru bimbingan konseling, kita tidak boleh menyalahkan begitu saja dengan mengecap siswa tersebut malas, nakal, dan sebagainya. Guru bimbingan konseling harus merasa prihatin dan melakukan berinstropeksi terhadap pembelajaran di kelas. Siswa harus terlibat secara aktif, siswa harus mengalami kegiatan sendiri di kelas. Dengan keterlibatan secara aktif di kelas, siswa akan merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran (Fitriani, 2015).

c. Ciri-ciri kejenuhan Belajar Siswa

Kejenuhan belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (Aminuriyah dkk., 2022).

- 1) Turunnya motivasi belajar, Siswa menjadi malas, kehilangan semangat dan tujuan belajar dan tidak terdorong untuk melakukan aktivitas belajar
- 2) Sulit berkonsentrasi Siswa sulit terfokus atau memutuskan perhatian, mudah teralihkan dan suka melamun.
- 3) Berkurangnya energi, merasa lemah, cepat lelah Siswa cepat merasa capek dan seperti terkuras tenaganya.
- 4) Meningkatnya kesalahan Siswa banyak melakukan kesalahan dalam mengerjakan sesuatu, terutama yang berhubungan dengan belajarnya.
- 5) Daya tangkap berkurang Siswa menjadi lambat dalam menangkap materi pelajaran, mengalami kesulitan dalam menangkap materi secara menyeluruh, materi hanya dimengerti bagian per bagian.
- 6) Tegang Siswa tidak dapat merasa tenang atau santai dalam melakukan aktivitas belajar.

- 7) Mudah marah, sensitif Siswa menjadi mudah marah dan tersinggung oleh gangguan kecil sekalipun, khususnya pada saat belajar.

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa

Strategi yang dapat guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani kejenuhan belajar siswa, yaitu:

- a. Bercanda dan bercerita, dapat memudahkan siswa mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar (Saddan Husain, 2016). Contohnya bercerita tentang sejarah Nabi dan kisah yang penuh hikmah lainnya.
- b. Memberikan pelayanan tehnik relaksasi, dengan menerapkan tehnik relaksasi dalam layanan konseling individu dan konseling kelompok.
- c. Mengubah atau menata ulang lingkungan belajar diswa seperti mengubah posisi tempat duduk, lemari, rak buku, dan perlengkapan yang lainnya didalam kelas sehingga suasanaanya baru.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya (Muhibbin Syah, 2016). selain itu, M.

Dalyono mengungkapkan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu motivasi karena motivasi merupakan faktor dari dalam diri yang memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya keinginan belajar serta dapat mengarahkan siswa untuk belajar (Doyono M, 2010).

- e. Mengubah dan mengatur kembali jadwal belajar pada waktu-waktu yang efektif.
- f. Meningkatkan rasa semangat dengan memberikan simulasi baru yang mendorong siswa lebih rajin belajar.
- g. Beristirahat dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan jumlah yang memadai.

Menurut Mulyana tahun 2009, untuk menurunkan kejenuhan kerja hal yang pertama yang harus dilakukan adalah adanya kesadaran diri dari pemimpin atas keganjalan yang berada pada bawahannya. Ini artinya bahwa jika diterapkan pada teori pembelajaran, maka kejenuhan seorang siswa dalam kelas harus cepat terasa oleh guru, apalagi guru itu yang mengajarnya langsung setiap hari, dan

usahakan guru langsung menindak lanjuti peristiwa agar terhindarnya kejenuhan belajar siswa (Fitriani, 2015).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan membaca dan mengamati berbagai karya tulis ilmiah atau skripsi baik di perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan maupun hasil *searching* di internet Instansi lain, ditinjau dari judul skripsi yang penulis teliti, maka bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul yang penulis diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis Mahfud, Elfa Rosyida, (Mahfud, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *full day school* di SD Islam Tompokersan Lumajang di mulai sejak tahun 1997. Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di SD Islam Tompokersan Lumajang yaitu menggunakan beberapa metode/teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode/teknik yang digunakan oleh guru kelas 2A adalah Metode tutor sebaya,

bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, permainan, outing class, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, *reward*, *ice breaking*, merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode di atas untuk mengatasi rasa jenuh siswa di kelas 2A juga harus pandai dalam menggunakan keterampilan dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. keterampilan menggunakan variasi di kelas 2A meliputi :a.Variasi gaya mengajar: variasi suara, variasi gerak, variasi perubahan posisi, b. Variasi media pengajaran, c.Variasi dalam penggunaan metode.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Mahfud adalah sama-sama meneliti tentang Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu terdapat pada variable Y dimana Mahfud meneliti tentang strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa. Sedangkan peneliti meneliti strategi guru Bimbingan Konseling terhadap siswa SMA dalam mengatasi rasa jenuh siswa pada program *full day school*.

2. Penelitian yang ditulis Tutik Dinur Rofiah (Rofiah, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kejenuhan melalui tiga dimensi burnout yaitu melalui kelelahan emosi yang ditunjukkan ketiga subjek dengan mengalami indikasi terkuras secara emosi, merasa terkuras secara fisik, lebih mudah marah atau tersinggung, dan mudah tertidur. Setelah itu berlanjut subjek mulai menampilkan sikap sinis atau menghindarkan diri dari kelelahan yang diindikasikan dengan menghindarkan diri dari penjelasan guru, menghindarkan diri dari tugas, dan juga memunculkan indikasi untuk mencoba tidak mau berangkat sekolah terjadi pada dua subjek yang ketiga mengalami penurunan pada keyakinan akademik, mengurangi peran dalam kegiatan, kepercayaan diri menurun, merasa tidak mampu pada setiap pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejenuhan belajar ini secara garis besar terdiri dari dua faktor yaitu faktor situasional dan individu. Pada penelitian ini kedua faktor sama-sama berpengaruh. Tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh faktor situasional yaitu mengenai karakteristik kegiatan, lama atau panjangnya waktu belajar, jenis kegiatan yang kurang variatif, dan pengelolaan kegiatan yang belum

maksimal dalam diri subjek ada garis besar yang dapat disimpulkan adanya kebosanan yang belum mampu untuk dinetralkan dengan baik karena ketiga subjek memiliki umur yang masih rentan dalam memecahkan masalah dalam diri ketiga subjek.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Tutik Dinur Rofiah adalah sama-sama meneliti tentang Program *Full Day School*. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu terdapat pada variable Y dimana Tutik Dinur Rofiah meneliti tentang Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan (*Burnout*) Belajar Pada Siswa. Sedangkan peneliti meneliti strategi guru Bimbingan Konseling terhadap siswa SMA dalam mengatasi rasa jenuh siswa pada program *full day school*.

3. Penelitian yang ditulis Andini Sulistiyowati (Andini Sulistiyowati, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung. Guna untuk mengetahui bagaimana gambaran kejenuhan belajar peserta didik dan penerapan layanan dasar bimbingan

konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan guru bimbingan konseling terkait dengan gambaran kejenuhan belajar dan penerapan layanan dasar bimbingan dan konseling sedangkan data sekunder diperoleh dari RPL dan media berupa foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kejenuhan belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 23 Bandar Lampung terdapat beberapa macam antara lain yaitu kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan tidak berdasar, mudah sakit, mengalami mual saat pembelajaran, mengalami gangguan makan, kehilangan harapan dan makna hidup, perasaan tidak berdaya, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan tugas yang kompleks, kehilangan semangat belajar, kehilangan idealisme dalam belajar, serta merasakan kekecewaan. Kemudian dalam penerapan layanan dasar bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar tidak

terdapat kendala yang berarti karena peserta didik merasa enjoy dan senang dan juga menggunakan banyak media dalam penyampaian materinya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Andini Sulistiyowati adalah sama-sama meneliti tentang Bimbingan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar. Adapun yang menjadi perbedaan yaitu terdapat pada variable Y dimana Andini Sulistiyowati meneliti tentang penerapan layanan dasar bimbingan dan konseling dalam mengatasi kejenuhan belajar. Sedangkan peneliti meneliti strategi guru Bimbingan Konseling terhadap siswa SMA dalam mengatasi rasa jenuh siswa pada program *full day school*.

Penelitian relavan yang diambil tentunya selain memiliki persamaan pastinya juga memiliki perbedaan yang dapat dilihat dari ketiga penelien relavan baik dari segi metode dan penelitian apa yang digunakan dan juga terkait perbedaan pada variabel karena ketiga penelitian sebelumnya fokus pada penerapan layanan dasar sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi guru bimbingan konseling.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data yang menggunakan jenis dan pendekatan penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang mencoba menjelaskan peristiwa dan peristiwa yang menarik tanpa memberikan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut (Juliansyah Noor, 2016).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2018.). Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Meleong, 2007).

B. Definisi Operasional

Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada progrm *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Sinjai yakni bagaimana starategi yang digunakan atau yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling dalam menangani dan mengatasi siswa yang jenuh atau bosan dalam belajar terhadap kuriulum yang di terapkan sekolah. Strategi guru bimbingan konseling

Strategi guru bimbingan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk siswa baik secara individu atau kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dakam kehidupan pribadi maupun sosial.

1. Kejenuhan belajar siswa

Pada saat proses belajar siswa sering mengalami kelupaan dan juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila dialami oleh siswa yang sedang dalam proses pembelajaran siswa merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada didalam kelas sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan yang tidak masuk dengan sempurna.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dilaksanakan di UPT SMA Negeri 9 Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu bulan 13 Mei sampai 20 Mei 2024.

D. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku yang diteliti, atau orang yang dapat dipercaya dan dapat memberi informasi mengenai subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah dua guru bimbingan konseling dan empat siswa di UPT SMA Negeri 9 Sinjai. Adapun teknik penentuan subjek adalah peneliti menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001).

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok masalah yang akan diteliti, atau pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah strategi guru bimbingan konseling terhadap kejenuhan belajar pada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan merekam secara

sistematis gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian, dan tidak melibatkan peneliti dan hanya ada sebagai pengamat independen. Peneliti dapat menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data, memungkinkan peneliti mengamati secara langsung untuk mengetahui status lokasi penelitian, kondisi geografis lokasi penelitian, dan dapat mendapatkan informasi mengenai strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang mengarah pada tujuan tertentu. Tujuan khusus untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk survei ini, pewawancara harus mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan partisipan sehingga mereka dapat dengan jujur memberikan detail informasi yang mereka butuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar alat atau sarana yang digunakan untuk mengambil data dari arsip atau

gambar yang relevan dengan masalah yang sedang dibahas. Metode pendokumentasian dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi (Hasan, 2002).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama yang harus terjun kelapangan secara aktif (*key instrumen*) (Gunawan, 2013). Adapun instrumen alat bantu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data terkait dengan strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* adalah lembar observasi.

1. Instrumen Observasi

Alat observasi yang peneliti gunakan adalah bukti lembar observasi. Lembar observasi ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengimpulkan data melalui pengamatan dilapangan. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga mampu mencatat

dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan (Ulfatin, 2014). Adapun peneliti yang akan observasi adalah strategi guru bimbingan konseling dan kejenuhan belajar siswa pada saat menerima pembelajaran.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara pada penelitian peneliti ini adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggubakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan sosial informan (Rahmat, 2009). Sejumlah pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 di kabupaten sinjai.

3. Instrumen Dokumentasi

Alat dokumentasi, alat dokumentasi yang digunakan adalah *Handphone* (kamera) berfungsi

untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian, dan *flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian. Adapun teknik penggunaan dokumentasi dokumen berbentuk foto atau file terkait dengan tempat yang akan diteliti misalnya, gambaran umum lokasi penelitian pada saat wawancara mengenai kejenuhan belajar siswa serta dokumen lain yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

G. Keabsahan Data

Peninjauan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi data penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* di UPT SMA Negeri 9 Sinjai”. Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik triangulasi untuk meninjau keabsahan data penelitian.

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun

interpretasi dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai suatu kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Murti B., 2013), (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi teknik yaitu teknik yang dapat dilakukan dengan melalui pengecekan data pada sumber yang sama, akan tetapi dengan teknik yang berbeda. misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada informan, maupun sebaliknya (Sugiyono, 2017).

Triangulasi Teknik pada penelitian ini digunakan untuk mengecek sumber data yang sama akan tetapi menggunakan cara yang berbeda. Pada tahap ini mampu membantu peneliti memilih sumber data yang lebih sesuai dengan objek penelitian, sehingga sumber data yang diperoleh berkesinambungan dengan maksud dan tujuan objek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dari penelitian, karena baik pengetahuan terkait konten maupun pengetahuan formal diperoleh dari analisis ini. Selain itu,

analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman yang seragam, tidak ada proses yang linier dan tidak ada aturan yang sistematis pada hakikatnya. Berdasarkan fokus atau masalah yang sedang dijawab. Melalui rangkaian kegiatan ini, data kualitatif yang biasanya tersebar dan terakumulasi sebagian besar disederhanakan dan akhirnya dapat dengan mudah dipahami (Gunawan, 2022).

Uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Analisis metode pertama dilakukan pengumpulan hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian dan selanjutnya. Teknik pengumpulan data juga merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambil.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

penting mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data. Setelah mendapatkan informasi dari lapangan, maka semua data dianalisis dengan memilih data yang perlu dan menolak yang tidak perlu. Metode ini digunakan untuk membuat inti dari hasil proses wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan konseling di UPTD SMA Negeri 9 Kab. Sinjai sebagai narasumber tentang penanganan kejenuhan belajar siswa.

3. Display Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dengan mendespleykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Penyajian data mendeskripsikan bagaimana aktivitas bimbingan individu untuk menangani

kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai

4. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh pada strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* di UPT SMA Negeri 9 Kab. Sinjai baik berupa wawancara dan dokumentasi sehingga dapat diketahui inti daripada penelitian ini (Baswori & Suwandi, 2008), (Hardani, 2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

UPT SMA Negeri 9 Sinjai yang didirikan pada tanggal 12 Juli 2006 mulanya adalah filial/kelas jauh dari SMA Negeri 1 Sinjai Selatan dan mulai berdiri sendiri atau definitive tanggal 6 Juni 2008 merupakan salah satu sekolah di eilayah kabupaten Sinjai yang sekarang ini membuka jurusan IPA dan IPS sejak sekolah didirikan. Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Saefuddin, M.M. mulai tanggal 9 Maret 2015 sampai dengan 8 Mei 2015 dijabat sementara oleh Drs. Hasbi. Mulai tanggal 9 Mei 2015 dijabat oleh Drs. Sunardi, M.Si, kemudian akhir tahun 2023 digantikan lagi oleh Bapak Drs. Juanda, M.M. sampai sekarang.

SMA Negeri 9 Sinjai memiliki 600 peserta didik dari 19 rombongan belajar dengan rincian pada fase E sebanyak 7 kelas, dan pada fase F kelas XI sebanyak 7 kelas, yang terdiri dari kelas F1 sampai F7 dengan pilihan mata pelajaran pilihan yang berbeda dengan menggunakan kurikulum Merdeka seta kelas XII yang

terdiri dari 3 kelas IPA dan 2 kelas IPS masih menggunakan kurikulum K13. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, Mulai lima hari kerja senin sampai jumat mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.15 . Jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 9 sinjai sebanyak 40 orang, terdiri dari 15 orang berstatus pegawai negeri sipil dan 20 orang berstatus PPPKi dan status non ASN/honorer sebanyak 5 orang Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 6 orang.

SMA Negeri 9 Sinjai menempati sebidang tanah dengan luas 15.000 M2, pada tahun 2016/2017 jumlah ruangan belajar permanen 19 ruangan dan fasilitas penunjang seperti 1 ruang komputer, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, lapangan olahraga, 1 WC guru, 7 WC peserta didik, 6 kantin. Sekolah ini terletak di jalan pendidikan nomor 10 kelurahan mannanti kecamatan tellulimpoe kabupaten sinjai provinsi Sulawesi selatan. Lokasi sekolah yang berada jauh dari keramaian menyebabkan proses belajar mengajar tenang.

SMA Negeri 9 sinjai secara ideal mestinya mempunyai ruang belajar permanen 24 ruang, 1 laboratorium kimia, 1 laboratorium fisika. Begitu pula dalam kelancaran pembahasan bahasa dan TIK semestinya memiliki 1 ruang laboratorium bahasa dan 1 laboratorium computer. Dalam kenyamanan beribadah, SMA Negeri 9 Sinjai sudah memiliki fasilitas mushollah.

SMA Negeri Sinjai memiliki potensi yang cukup baik karena memiliki jumlah peserta didik yang banyak dan memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang masih muda sehingga potensi ini bisa dikembangkan untuk kemajuan suatu pendidikan.

a. Visi dan Misi SMA 9 Sinjai

1) Visi

Mewujudkan pribadi berakhlak mulia yang memiliki kemampuan intelektualitas dan prestasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun indikator visi yaitu:

- a) Terwujudnya keimanan, ketakwaan dan berbudi pekerti luhur.

- b) Terwujudnya kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban.
- c) Terwujudnya perolehan nilai UN dan UAS yang tinggi.
- d) Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada PTN.
- e) Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota/kabupaten, provinsi dan nasional.
- f) Terwujudnya proses pembelajaran berbasis TIK/ICT.
- g) Terwujudnya kemampuan pemahaman dasar dalam berkomunikasi bahasa asing.

2) Misi

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak didik.
- b) Mendorong dan memfasilitasi peserta didik dengan kegiatan-kegiatan

bernuansa keagamaan dan budi pekerti sehingga anak memiliki akhlak mulia.

- c) Membuat peserta didik mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat bersaing dan berprestasi dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

Adapun indikator misi yaitu :

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik.
 - b) Memiliki keunggulan di bidang akademik.
 - c) Memiliki keunggulan dan kemampuan bersaing di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Tujuan sekolah
- 1) Menghasilkan keluaran yang mampu bersaing pada SPMB negeri/swasta.

- 2) Menghasilkan keluaran yang mampu mengembangkan potensi dirinya dimasyarakat.
- 3) Memiliki dan membudayakan kelompok kajian keagamaan dan kelompok pengembangan baca tulis al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan fasih.
- 4) Memiliki dan memberdayakan kelompok karya ilmiah yang mampu menunjukkan prestasi pada setiap di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 5) Memiliki dan memberdayakan kelompok bahasa inggris yang mampu
- 6) Menunjukkan prestasi pada setiap kompetisi di tingkat kabupaten dan provinsi.
- 7) Memiliki dan memberdayakan tim olahraga yang mampu menjuarai pada tingkat kabupaten.
- 8) Memiliki dan memberdayakan tim olahraga yang mampu menjuarai pada tingkat kabupaten.

- 9) Memiliki dan memberdayakan tim kesenian yang mampu tampil pada acara sekolah maupun acara tingkat kecamatan serta mampu menunjukkan prestasi di tingkat kabupaten.
 - 10) Mampu menggalang dan meningkatkan sumber-sumber daya yang ada pada masyarakat sekitar sekolah untuk membantu pencapaian hasil secara maksimal dan tujuan sekolah.
- c. Tantangan dan peluang pengembangan sekolah
- Melihat kondisi umum dan kinerja pelayanan SMA Negeri 9 Sinjai dapat dilihat beberapa tantangan dan peluang pengembangan sekolah yang meliputi kondisi lingkungan internal dan eksternal sekolah yang meliputi:
- 1) Kondisi lingkungan internal
 - a. Kekuatan
 - 1) Semua pendidik telah memenuhi kualifikasi kependidikan.
 - 2) Memiliki tenaga pendidik yang masih muda.

- 3) Beberapa tenaga pendidik yang berkualifikasi S2.
- 4) Beberapa tenaga pendidik yang bersertifikat profesi guru.
- 5) Dukungan pemerintah yang baik.
- 6) Lingkungan yang jauh dari keramaian.

b. Kelemahan

- 1) Belum terpenuhinya ruang belajar yang permanen.
- 2) Belum lengkapnya sarana.
- 3) Kurang maksimalnya kinerja tenaga kependidikan.
- 4) Belum terpenuhinya lingkungan sekolah yang aman.
- 5) Terbatasnya media pembelajaran.

2) Kondisi lingkungan eksternal

a. Peluang

Kebijakan pemerintah provinsi/kabupaten mengalokasikan dana pendidikan gratis.

b. Ancaman

- 1) Kurang warga berdomisili dekat sekolah.
- 2) Pengaruh lingkungan terhadap peserta didik sangat berpengaruh terhadap karakternya.

d. Sumber daya sekolah

1) Kondisi sarana dan prasarana

SMA Negeri 9 Sinjai mempunyai sarana dan prasarana sebagai berikut :

- a) Ruang belajar permanen 21 ruang, 3 darurat.
- b) Perpustakaan.
- c) Laboratorium biologi.
- d) Sarana olahraga.
- e) Mushollah.
- f) Wc

2) Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan

SMA Negeri 9 Sinjai mempunyai pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 44 guru, yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 28 perempuan. Dari jumlah sebanyak 19 berstatus sebagai guru PNS dan 25 guru non

PNS. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 6 orang (Sejarah SMAN 9 Sinjai, 2024).

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Sinjai

Pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Pendidikan di sekolah dapat memenuhi beberapa kebutuhan siswa dan menentukan kualitas kehidupan mereka dimasa depan. Salah satu usaha pemerintah agar tujuan pendidikan dapat terwujudkan yaitu menerapkan sistem maupun kurikulum agar dapat terwujudnya tujuan tersebut, salah satu srategi yang dibentuk yaitu membentuk sistem pendidikan *full day school*.

Program *full day school* yaitu proses pembelajaran yang mana segala aktivitas siswa di sekolah baik itu kegiatan belajar siswa, *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan 07.30-15.45 yang dimana di laksanakan pada hari

senin sampai hari jum'at. Dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pembelajaran dan ditambah dengan model-model pendalamannya.

Dari pernyataan paragraf sebelumnya, dapat dilihat dari jangka waktu yang diberikan pada proses belajar mengajar sejak pagi sampai sore hari dalam aturan yang telah disesuaikan dan disepakati. Namun, melihat dari sudut pandang lain sistem ini tidak mempertimbangkan tentang kejenuhan siswa.

Full day school bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam hal membentuk akidah serta akhlak siswa agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang baik bagi diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NHJ sebagai guru bimbingan konseling mengenai alasan diterapkannya *full day school*, mengungkapkan:

Penerapan *full day school* adalah untuk efisiensi, kepala dinas mempunyai alasan tersendiri dalam menerapkan kegiatan sekolah sehari-hari penuh dikarenakan pada umumnya sudah menerapkan sistem *full day school* di sekolah swasta dan di sekolah negeri (NHJ, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini terealisasi dikarenakan kewajiban menjalankan program atau sistem baru yang diwajibkan oleh pemerintah.

Hal ini diungkapkan pula oleh ALD sebagai guru Bimbingan Konseling mengenai alasan diterapkannya *full day school*, mengungkapkan:

Persoalan *full day school* itu pertama, dicetuskan oleh kementerian melalui dinas pendidikan terkait itu dinas pendidikan provinsi Sulawesi Selatan dimana pada saat itu awalnya uji coba ada beberapa sekolah dalam suatu kabupaten itu hanya satu dua sekolah yang *full day* akan tetapi setelah ditinjau ulang ternyata bagus sehingga sekarang semua sekolah SMA, SMK Negeri se-

provinsi Sul-Sel *full day school* semua (ALD, 2024).

Dari hasil wawancara tersebut dapat menyimpulkan bahwa penerapan *full day school* di SMA Negeri 9 Sinjai dilaksanakan karena sistem pemerintah dinas pendidikan yang mengharuskan di realisasikannya program *full day school*.

Siswa yang diwawancarai oleh peneliti mempunyai jawaban yang sama terkait dengan di terapkannya *full day school* mereka mengatakan bahwa kurang setuju dengan diterapkannya *full day school* karena kurang bersosialisasi dengan teman-teman dirumah, karena lebih menghabiskan waktu banyak disekolah, disamping itu belajar sampai sore membuat kami sangat jenuh, bosan, ngantuk dan kurang bersemangat sangat mengikuti pelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa siswa mengikuti program *full day school* kurang setuju karena mempengaruhi kondisi belajar siswa disekolah.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen siswa, begitupun dengan tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan NHJ mengenai perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran program *full day school*, subjek mengungkapkan:

Berdasarkan pengamatan saya tingkah laku siswa yang berbeda selama *full day school*, jika yang *non full day school* jam sekolah selesai pada pukul 01.30 siswa terlihat tidak terlalu jenuh akan tetapi ketika diterapkan *full day school* ada perbedaan sudah mulai jenuh, bosan, dan ditandai dengan biasanya dimulai pukul 14.00 siswa sudah mulai jenuh (NHJ, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa diterapkannya program *full day school* ada beberapa siswa yang kurang setuju, dikarenakan banyak siswa

yang merasa jenuh yang berpengaruh dengan kondisi belajar siswa.

Persoalan tingkah laku karakter siswa sudah melalui riset, diterapkannya program *full day school* itu artinya bahwa ada perubahan yang lebih bagus ketika sekolah mengadakan program itu, sehingga semua sekolah SMA dan SMKN diwajibkan untuk *full day school*. Artinya bahwa *full day school* ini lebih bagus dibanding kurikulum sebelumnya.

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai

Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering terjadi pada anak, Kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik

sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional seseorang yang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara fisik maupun mental sebagai akibat tuntutan pekerjaan terkait dengan belajar yang meningkat. Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar yaitu dengan membantu siswa secara terus menerus dan melakukan pendekatan konseling.

Kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana siswa menjadi lelah dalam proses belajar karena tekanan belajar, pekerjaan rumah yang berlebihan, atau faktor psikologis individu lainnya seperti kelelahan emosional, sikap negatif, dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah. pencapaian pribadi yang rendah. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Guru bimbingan konseling NHJ mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan pengamatan saya ada beberapa siswa yang merasa jenuh dalam belajar ditandai dengan ada yang bolos, sering keluar izin ke wc, itu semua merupakan gejala kejenuhan (NHJ, 2024).

Kemudian hasil wawancara oleh ALD selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan *bahwa*:

Strategi yang dilakukan guru yaitu setiap bidang studi ada yang namanya *ice breaking*, kuis yang kita tayangkan yaitu, memberikan pertanyaan bagaimana kondisi siswa setelah menerima materi atautkah senang, bahagia, kurang bersemangat dan sebagainya. Selanjutnya diadakan game dan dari situlah kami mengetahui bahwa sekian siswa yang senang, bahagia atau kurang bersemangat setelah menerima materi dan itu menjadi tolak ukur penilaian evaluasi bagi kami (ALD, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab yang penting untuk mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa terutama kemampuan yang perlu dikembangkan dari diri

masing-masing siswa seperti kemampuan untuk mengendalikan diri agar tidak merasakan kejenuhan ketika mengikuti proses pembelajaran.

Secara kasat mata memang sistem pembelajaran *full day school* ini terkesan sangat ideal karena pemanfaatan waktu yang lebih banyak dari pada peserta didik sekolah dengan pembelajaran biasa, dan akan bisa dipastikan lebih unggul dari peserta didik yang memakai pembelajaran biasa. Namun tidak serta merta demikian halnya, karena peserta didik dalam pembelajaran *full day* sangat rentan terhadap stres dan mengantuk. Dampak stress dan mengantuk akan terjadi jika para guru tidak tepat dalam pemilihan metode pada saat pembelajaran. Masalah yang demikian ini jika tidak segera diselesaikan oleh pihak guru bimbingan konseling maka akan berdampak lebih buruk lagi bagi kesehatan mental psikis anak. Karena otak mereka tidak mungkin bisa dipaksakan untuk berpikir secara terus menerus dan

memikirkan hal-hal yang dianggap berat bagi peserta didik. Ini akan menjadi boomerang bagi anak jika anak terus dipaksakan. Pembelajaran sistem *full day school* tidak hanya memberlakukan pembelajaran didalam kelas melainkan juga dilakukan diluar kelas pembelajaran tersebut untuk menghindari kebosanan pada peserta didik selama seharian berada di sekolah.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh NHJ selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa kejenuhan yang dialami oleh siswa pada saat belajar yaitu stress ringan, pusing, lapar, dan ngantuk terutama di jam-jam kritis, adapun hasil wawancara guru BK dengan siswa pada pukul 14.00 keatas siswa mulai dititik jenuh. Adapun tanda-tanda siswa merasakan jenuh yaitu kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang antusias dan terlihat dari bahasa tubuhnya sudah mulai agak loyo (NHJ, 2024).

Begitupun hasil wawancara dengan ALD selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Kejenuhan yang dialami oleh siswa pada umumnya itu ngantuk, tetapi dengan pembiasaan sehingga siswa mengalami transisi perubahan yang awalnya agak sulit tetapi karena pembiasaan setiap hari mereka lakukan akhirnya sudah terbiasa dengan hal itu. Adapun tanda-tanda siswa merasakan jenuh itu seperti cara duduk siswa, gelisah, dan tidak menentu posisi belajarnya dan kalau itu terjadi guru mata pelajaran harus cerdas harus pintar mengalihkan konsentrasi belajar siswa ini, sehingga membuat perasaan belajar siswa lebih bagus (ALD, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran sistem *full day school* memang membuat para siswa merasa jenuh dan bosan karena harus seharian penuh berada disekolah, tapi untuk menghindari kebosanan dan stress yang akan di alami peserta didik karena penambahan jam pelajaran, maka guru bimbingan konseling wajib selalu memberikan motivasi atau dorongan saat siswa

menjalani kegiatan belajar mengajar dikelas dan coba memberikan perhatian secara personal kepada siswa. Guru bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam meningkatkan psikis peserta didik untuk menghilangkan jenuh dan rasa bosan saat melaksanakan pembelajaran dikelas dan guru mata pelajaran juga harus kreatif dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan diterapkan didalam kelas.

Peserta didik merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa, yang menjadi permasalahan dari tiap individu siswa adalah perbedaan karakteristik maka dalam mendidiknya harus berbeda pula. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran pun berbeda. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Sebagaimana pernyataan dari HKL selaku siswa di SMA Negeri 9 Sinjai, dalam wawancaranya mengungkapkan bahwa:

Selama ini saya merasakan jenuh dalam mengikuti pelajaran karena pada saat

pukul 14.00 keatas saya sudah mulai bosan belajar dimana saya mulai merasa kelelahan mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar dan penerimaan *mood* dalam penerimaan pelajaran menjadi berkurang (HKL, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut merasa sangat bosan sehingga berefek pada konsentrasi belajarnya. Sementara yang lain berpendapat bahwa dengan adanya *full day school* sangat merasa jenuh dikarenakan kurangnya waktu yang dirasakan untuk mengerjakan tugas sekolah sebagaimana pandangan dari saudara SRL. Sementara itu saudara SFJ punya pandangan sendiri dimana dia melihat dan merasakan kenejukan belajar yang mengungkapkan bahwa:

Penerapan sistem *full day school* disekolah saya sangat merasakan jenuh, mengantuk, kurang fokus, kurang semangat, dan keseringan tidur di kelas bahkan saya sering bolos sekolah karena sudah tidak mampu lagi mengikuti proses pembelajaran (SFJ, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling harus lebih memperhatikan peserta didik serta memberikan bimbingan saat siswa merasa jenuh, demikian pula seorang guru sebagai pendidik harus kreatif dan mampu menerapkan sistem pembelajarannya dengan baik, dengan adanya suatu sistem pembelajaran yang baik, guru dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Seorang guru bimbingan konseling harus benar-benar fokus dalam menyikapinya, guru bimbingan konseling dituntut untuk mencari metode yang menjadikan peserta didik mudah dalam menerima materi pelajaran dan guru bimbingan konseling harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat belajar. Walaupun di SMA Negeri 9 sinjai telah diadakan penambahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, usaha

tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya konsentrasi belajar peserta didik pada saat jam terakhir dimulai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ALD selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Cara memudahkan siswa mencerna sebagai seorang guru selayaknya harus mengakui kekurangannya dan kekurangan itu nantinya di benahi sedikit demi sedikit untuk menjadi pelajaran siswa yang lain untuk kedepannya. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong untuk belajar lebih giat dengan memberikan motivasi setiap memulai pelajaran, pertengahan dan akhir pelajaran, selalu memberikan gambaran dan bayangan atau menceritakan orang-orang yang sukses (ALD, 2024).

Sementara dengan NHJ selaku guru bimbingan konseling memberikan tambahan yang mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru bimbingan konseling hal yang diterapkan adalah merelaksasi siswa-siswa dengan kondisi rileks seperti teknik stop Adapun cara memberikan

motivasi kepada siswa yang jenuh biasanya yang saya berikan itu modeling selanjutnya, cara meningkatkan kembali rasa semangat siswa yang pertama itu menetapkan apasih tujuannya kesekolah, apa target hari ini dan ketika tidak memiliki tujuan pasti kurang bersemangat berbeda ketika memiliki tujuan awal (NHJ, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan relaksasi adalah proses memasuki gelombang *Alpha* dan *Theta* untuk mnjangkau nurani bawah sadar. Ketika melakukan relaksasi, anda akan merasakan perasaan yang tenang, damai, dan nyaman absensi (Ningsih, 2016). Setiap orang tak terkecuali siapa pun itu pasti mengalami titik kejenuhan yang jika dibiarkan akan mengarah ke kondisi stress. Kondisi yang diakibat bertumpuk pekerjaan, tanggung jawab dan pikiran sehingga menghilangkan fokus. Padahal kita dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai target dan dilakukan dengan *mindfulness*. Kondisi *mindfulness* atau berkesadaran penuh dapat dipulihkan dengan berbagai alternatif. Salah

satunya adalah dengan Teknik STOP. STOP sendiri merupakan sebuah akronim yang jika dideskripsikan meliputi langkah-langkah berikut:

1. Huruf S diambil dari kata “*Stop*” yang mengandung makna “Berhenti”. Kita coba untuk menghentikan segala aktivitas yang sedang dilakukan. Memberikan diri kita waktu 5 – 10 menit untuk menjeda atau
2. menghentikan aktivitas. Huruf T bermakna “*Take a deep Breath*” yang mengandung arti “Tarik nafas dalam”. Secara sadar kita rasakan nafas masuk dan keluar. Merasakan udara yang dihirup masuk ke dalam hidung dan merasakan hangatnya udara yang keluar melalui mulut. Lakukan menarik dan mengeluarkan nafas beberapa kali 2-3 kali. Udara yang ditarik dan dialirkan tubuh merupakan sumber energi positif dan udara yang dikeluarkan lewat mulut dianalogikan dengan mengeluarkan energy negatif. Posisi diam yang dilakukan oleh setiap orang bisa

berbeda-beda; sambil duduk di kursi, bersila di atas matras yang hangat atau mungkin bisa sambil terlentang.

3. Huruf “O” diambil dari kata “*Observe*” yang berarti “Amati”. Amati perubahan dada yang membusung akibat terpenuhinya oleh udara yang ditarik dan perut yang mengempes akibat buangan napas kita. Amati apa yang terasa dan terjadi pada tubuh kita. Amati segala macam kejadian baik itu negative ataupun positif, baik bersumber dari sendiri maupun dari orang lain. Menenangkan pikiran dan memberikan waktu kepada diri untuk menerima apa yang telah terjadi.
4. Huruf “P” diambil dari kata “*Proceed*” yang artinya “Lanjutkan”. Latihan selesai. Silahkan lanjutkan kembali aktivitas Anda dengan perasaan yang lebih tenang, pikiran yang lebih jernih, dan sikap yang lebih positif. Melanjutkan aktivitas ketika kondisi

terjadi telah teras normal dan pikiran telah fokus kembali.

Diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda seperti belajar diluar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai.

Seorang guru memang harus bisa menggunakan metode mengajar yang menarik serta tidak terfokus pada metode ceramah dan metode Tanya jawab saja. Guru harus menerapkan startegi pembelajaran yang berbeda seperti bermain, praktek dan lain-lain. Mungkin dengan pembelajaran seperti itu mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan sistem *full day school*, seorang guru harus memiliki strategi mengajar yang bervariasi agar suasana belajar lebih menyenangkan.

Salah satu langkah yang diterapkan agar rasa ketidakjenuhan belajar siswa tertanam dalam diri siswa yaitu guru bimbingan konseling dan para guru lainnya memperlihatkan contoh rasa semangat belajar dan memotivasi siswa. Sebagai seorang guru tentunya pemberian motivasi kepada siswa agar tetap semangat tidak merasa jenuh belajar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan oleh NHJ selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar itu dengan cara merefresh otak dengan main game, dan bisa dengan merelaksasi (NHJ, 2024).

Kemudian hasil wawancara dengan ALD selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Berbicara mengenai strategi dalam menangani kejenuhan selama ini yang kita lakukan adalah observasi yaitu observasi kepada siswa dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang hampir setiap hari masuk di kelas itu dan mendeteksi siswa, itu yang kita lakukan lalu kita adakan pemetaan di kelas itu. (ALD, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam mengatasi problem siswa, guru bimbingan konseling SMA Negeri 9 Sinjai dibekali strategi dalam pemilihan dan penggunaan metode, dan media yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik merasa bosan selama sehari belajar disekolah. Guru bimbingan konseling harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat membentuk

pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai ditargetkan agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik secara optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh saudara MNS salah satu siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran mengungkapkan bahwa:

Strategi yang sebaiknya dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menghadapi siswa yang merasa jenuh dalam belajar yaitu dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, ataupun *therapy* dan relaksasi kepada kami sehingga pada saat mengikuti proses pembelajaran tidak merasakan jenuh, bosan, dan lelah (MNS, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu yang dilakukan untuk menangani kenejuhan belajar siswa adalah penasehatan individual dengan metode pelaksanaanya menggunakan metode langsung dimana guru bimbingan konseling bertatap muka secara langsung kepada siswa yang bermasalah untuk diberikan bimbingan,

dan dilakukan pembinaan secara langsung serta mengarahkan siswa.

Proses pelaksanaan bimbingan individu yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terdapat beberapa tahapan yaitu tahap awal yaitu dengan cara memanggil siswa yang merasakan kejenuhan belajar, melakukan pendekatan atau membangun hubungan yang baik dengan siswa hal ini dilakukan agar siswa memperoleh kenyamanan untuk bercerita kepada guru bimbingan konseling sehingga ketika diberi nasehat siswa akan melaksanakan nasehat yang diberikan, dan tahap akhir yaitu setelah siswa sudah ada perubahan barulah proses bimbingan diakhiri.

3. Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai

Proses menjalankan suatu sistem pasti ada kendala atau penghambat yang harus

dihadapi. Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang diungkapkan NHJ mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan Pengamatan saya kendala yang dihadapi selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada intinya adalah manajemen waktu, jika waktu bisa diatur dengan baik meminimalisir penyebab jenuh belajar saya rasa bisa mengurangi rasa bosan terutama pada saat *full day school* (NHJ, 2024).

Terkait hasil wawancara dengan NHJ selaku guru bimbingan konseling menambahkan jawaban yang mengungkapkan bahwa:

Berbicara mengenai kendala dalam kejenuhan belajar siswa adalah peran orangtua dan keluarga, penyebab kejenuhan itu adalah ngantuk sehingga

mereka merasa jenuh. Berbicara persoalan ngantuk tidak lepas dari peran orangtua di rumah itu harus sinergitas antara orangtua dan kita di pihak sekolah, kita harus mengarahkan anak agar lebih bagus untuk prestasi belajarnya dan kesuksesannya di esok hari (NHJ, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menangani kejenuhan belajar siswa adalah kurangnya manajemen waktu dan peran orangtua di rumah dalam mendidik dan memantau anaknya di rumah. Adapun cara menanganinya adalah konsisten yang diterapkan setiap hari dan memang ada yang namanya pasang surut, intinya harus konsisten dilakukan.

Perbedaan dulu dan sekarang, guru yang dulunya sistem komando yaitu guru yang menguasai keputusan kelas itu yang mutlak. Akan tetapi zaman sekarang sudah berbeda dengan sistem kurikulum, sekarang guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan

yang paling penting memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah.

a. Manajemen waktu

Manajemen waktu setiap siswa memiliki kesibukan yang berbeda-beda ada yang lebih fokus menghabiskan waktu terlibat dalam organisasi, berbakti kepada orangtua dan mood siswa yang susah diprediksi.

b. Kurangnya pemahaman orangtua

Pada perubahan sistem pembelajaran *full day school* banyak orangtua yang belum paham tentang sistem kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

c. Perubahan sistem

Sistem yang memiliki perkembangan setiap tahunnya hingga sampai pada sistem *full day school* yang menjadi kendala kejenuhan belajar di sekolah karena tidak mempertimbangkan kondisi dan keadaan pada siswa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai

Mengatasi kejenuhan siswa tentu adanya faktor pendukung dan faktor penghambat guru bimbingan konseling dalam melakukan bimbingan. Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat maka dapat dijadikan sebuah motivasi dan juga evaluasi kedepannya agar upaya guru bimbingan konseling untuk mengatasi kejenuhan siswa terus berjalan dengan baik. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan bimbingan individu untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di UPT SMA Negeri 9 Sinjai sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam memberikan bimbingan individu untuk menangani kejenuhan belajar

siswa di SMA Negeri 9 Sinjai berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut,

Berdasarkan hasil wawancara dengan NHJ selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa:

Faktor yang menjadi pendukung adalah sikap keterbukaan siswa itu sendiri, keterbukaan dalam mengemukakan masalah, keterbukaan dalam menerima motivasi, arahan atau nasehat yang diberikan. Selain itu hal lain yang menjadi pendukung karena adanya kerjasama dari guru wali kelas (NHJ, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan individu adalah adanya kerjasama dengan siswa itu sendiri, kerjasama dengan wali kelas.

Adanya keterbukaan siswa dalam mengemukakan masalahnya dan mau menerima arahan yang diberikan serta dukungan dan kerjasama yang dilakukan

kepada guru bimbingan konseling dan wali kelas siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan bimbingan individu untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa karena seorang siswa tidak hanya di bimbing di sekolah tetapi juga mendapatkan perhatian.

Berdasarkan hasil analisis dari uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa, yaitu:

- 1) Membantu dan mendukung penyelenggara berbagai layanan bimbingan dan konseling
- 2) Kerjasama yang baik antar seluruh personil sekolah
- 3) Mengevaluasi kemajuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara pada guru bimbingan konseling dan kepala sekolah bahwa faktor yang menjadi

penghambat dalam memberikan bimbingan individu untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMA Negeri 9 Sinjai dipengaruhi oleh berbagai macam hal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NHJ selaku guru bimbingan konseling beliau mengatakan bahwa:

Salah satu penghambatnya yaitu manajemen waktu, tidak bisa dipungkiri kurang waktu untuk berdiskusi dengan wali kelas, guru mata pelajaran yang membuat ini kurang bisa tertangani dengan baik yang namanya silih berganti (NHJ, 2024).

Begitupun hasil wawancara dengan ALD selaku guru bimbingan konseling menambahkan jawaban yang mengungkapkan bahwa:

Faktor yang jadi penghambat ketika siswa merasakan kejenuhan itu berbanding lurus dengan prestasinya, pasti kalau sering jenuh pasti tidak bagus prestasi akademiknya. Penyebab yang pertama kurangnya komunikasi dengan orangtua siswa karena orangtua siswa sangat berpengaruh dengan kondisi anaknya di

sekolah dan kurangnya kolaborasi antara guru siswa dan orangtua siswa (ALD, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya manajemen waktu dan kuranya komunikasi dan kolaborasi guru dan orangtua siswa itu sendiri.

Faktor yang menghambat keberhasilan seorang peserta didik di dalam pembelajaran adalah kejenuhan. Seorang peserta didik akan merasa jenuh apabila model atau cara mengajar seorang guru monoton atau tidak bervariasi. Seorang siswa atau peserta didik membutuhkan suatu hal yang baru, karena dengan cara mengajar guru bervariasi siswa dapat belajar dengan maksimal, bahkan akan lebih mudah menerima penjelasan dari seorang guru di sini guru harus terampil menggunakan variasi serta strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat sejumlah faktor yang menghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa, yaitu:

- 1) Kurangnya jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling
- 2) Kurangnya siswa yang fokus dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling hal ini disebabkan perbedaan karakter siswa dalam belajar
- 3) Kurangnya kerjasama orangtua terhadap siswa bermasalah dan kurangnya partisipasi antar guru dengan siswa
- 4) Sarana dan prasarana pendukung yang kurang

Melihat dari faktor penghambat diatas maka dapat dimpulkan solusi, yaitu :

- 1) Melakukan pemberian layanan informasi secara berulang ulang sebanyak 3-4 kali, kepada siswa yang mengalami kejenuhan

agar motivasi belajar siswa semakin berkembang

- 2) Memberikan dukungan seperti menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru bimbingan konseling
- 3) Mencari jam kosong guru mapel atau meminta sebagian jam masuk guru mapel untuk memberikan materi layanan konseling
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan keadaan dan kendala yang sedang dihadapi baik dilingkungan sekolah dan di rumah
- 5) Mencairkan suasana dalam pertemuan dengan siswa agar edukasi atau motivasi mudah diterima dan dipahami
- 6) Menelusuri latar belakang siswa yang mengalami kejenuhan belajar untuk menyesuaikan solusi edukasi dan motivasi yang sesuai.

C. Pembahasan Penelitian

Program *full day school* yaitu proses pembelajaran yang mana segala aktivitas siswa di sekolah baik itu kegiatan belajar siswa, yang dimulainya sekolah sejak pagi hari sampai sore hari. *Full day school* bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan dalam hal membentuk akidah serta akhlak siswa agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai yang baik bagi diri siswa.

Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi dimana seseorang merasa lelah secara fisik, emosi, dan mental, dimana kondisi tersebut juga sering dialami oleh peserta didik. Biasanya peserta didik mengalami kejenuhan belajar dengan tingkat yang bervariasi. Kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja tanpa penanganan. Dimana biasanya selain guru mata pelajaran atau wali kelas, guru BK lah yang bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya karena apabila peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar dibiarkan begitu saja akan berdampak pada nilai bahkan masa

depan siswa itu sendiri. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami berbagai macam kejenuhan belajar yang terjadi, seperti yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Sinjai.

Hasil data yang telah peneliti kumpulkan mengenai gambaran kejenuhan belajar siswa di sekolah dapat disimpulkan bahwasanya berdasarkan hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang telah peneliti lakukan tersebut terdapat beberapa macam kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 9 Sinjai antara lain stress belajar, bosan belajar, dan kelelahan dalam belajar.

Kejenuhan belajar yang melanda siswa bisa diliat dari kehilangannya motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu kejenuhan yang dialami siswa ini di akibatkan kompleks tidak hanya menimbulkan akibat pada satu siswa saja. Namun, memberikan dampak kepada siswa yang lainnya dan tentunya mempengaruhi proses belajar.

Keterkaitan kesimpulan yang dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan teori yang dijelaskan Menurut *Chaplin* kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkatan keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan yang dialami siswa juga akan menimbulkan akibat kompleks tidak hanya menimbulkan akibat para siswa yang bersangkutan tetapi juga akan mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar, antara lain banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dan tingginya absensi (Aminuriyah dkk., 2022).

Menurunkan kejenuhan belajar yang pertama yang harus dilakukan adalah terbangunnya kesadaran diri dari siswa bahwa pentingnya memperhatikan pelajaran didalam kelas bahwa jika diterpkan dalam teori pembelajaran maka kejeunuhan seorang siswa didalam kelas harus cepat dirasakan oleh guru (wali kelas) karena intersksi yang dilakukan setiap hari dan guru (wali kelas)

kiranya menindaklanjuti peristiwa kejenuhan belajar siswa mengarahkan untuk konsultasi kepada guru bimbingan konseling.

Strategi yang dapat guru bimbingan konseling lakukan dalam menangani kejenuhan belajar siswa yaitu, bercanda dan bercerita, dapat memudahkan siswa mencerna pelajaran karena tidak monoton pada keseriusan dalam belajar contohnya bercerita tentang sejarah Nabi dan kisah yang penuh hikmah lainnya, memberikan pelayanan teknik relaksasi, dengan menerapkan teknik relaksasi dalam layanan konseling individu dan konseling kelompok, mengubah atau menata ulang lingkungan belajar siswa seperti mengubah posisi tempat duduk, lemari, rak buku, dan perlengkapan yang lainnya didalam kelas sehingga suasana baru, memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yaitu motivasi karena motivasi merupakan faktor dari dalam diri yang memiliki fungsi untuk mendorong timbulnya

keinginan belajar serta dapat mengarahkan siswa untuk belajar, mengubah dan mengatur kembali jadwal belajar pada waktu-waktu yang efektif dan meningkatkan rasa semangat dengan memberikan simulasi baru yang mendorong siswa lebih rajin belajar.

Penelitian yang di tulis oleh Mahfud (2016). tekhnik dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik menggunakan metode tutor sebaya, bermain perang karya wisata *reward ice breaking* keterampilan dalam meggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Keterkaitan penelitian ini ialah pada strategi guru dalam mengatasi rasa kejenuhan dan keterampilan variasi dalam pembelajaran hampir sama dama mengatasi rasa kejenuhan.

Faktor pendukung guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* yaitu membantu dan mendukung berbagai layanan bimbingan dan konseling, kerjasama yang baik antar seluruh

personil sekolah dan mengevaluasi kemajuan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Adapun faktor yang menjadi penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* yaitu Kurangnya jam masuk kelas untuk guru bimbingan konseling, kurangnya siswa yang fokus dalam mengikuti bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling hal ini disebabkan perbedaan karakter siswa dalam belajar, kurangnya kerjasama orangtua terhadap siswa bermasalah dan kurangnya partisipasi antar guru dengan siswa dan sarana dan prasarana pendukung yang kurang. Adapun solusi yang dapat disimpulkan dari faktor penghambat diatas yaitu melakukan pemberian layanan informasi secara berulang ulang, memberikan dukungan, mencari jam kosong guru mapel atau meminta sebagian jam masuk guru mapel untuk memberikan materi layanan konseling, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan keadaan dan kendala yang sedang dihadapi baik dilingkungan sekolah dan dirumah dan mencairkan

suasana dalam pertemuan dengan siswa agar edukasi atau motivasi mudah diterima dan dipahami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai.
 - a. Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar itu bisa dengan *merefresh* otak dengan main game, bisa dengan relaksasi, intinya perbanyak relaksasi dan mencari alam udara segar.
 - b. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga tidak membuat siswa merasa bosan selama seharian belajar disekolah. Guru bimbingan konseling harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

sesuai ditargetkan agar dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik secara optimal.

- c. Bimbingan khusus, pemberian bimbingan khusus ini adalah dalam bentuk memberikan nasehat, guru bimbingan konseling melakukan bimbingan ini dengan cara bertatap muka secara langsung.

- 2. Faktor pendukung bimbingan individu untuk menangani kejenuhan belajar siswa yaitu adanya kerjasama siswa itu sendiri seperti keterbukaan dalam menerima motivasi, arahan, dan nasehat yang diberikan, adanya kerjasama dengan wali kelas, dan juga adanya kemauan kerjasama orang tua siswa untuk lebih memperhatikan dan membimbing anaknya sehingga seorang siswa tidak hanya mendapatkan bimbingan secara individu di lingkungan sekolah tetapi juga mendapatkan kontrol dan bimbingan ketika berada diluar lingkungan sekolah sehingga memungkinkan masalah kenakalan siswa dapat teratasi. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya

manajemen waktu dan kurangnya komunikasi dan kolaborasi guru dan orangtua siswa itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas yang dipaparkan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling dan seluruh tenaga pendidik di SMA Negeri Sinjai untuk lebih memperhatikan kondisi siswa ketika di sekolah agar tidak terjadi kejenuhan belajar siswa pada program *full day school* dan untuk guru bimbingan konseling agar lebih banyak memiliki waktu dalam melakukan bimbingan kepada siswa agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.
2. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan dan mengontrol anaknya di rumah agar anak dapat memanajemen waktunya sebaik-baiknya agar anak di sekolah dapat semangat dan fokus setiap mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi siswa agar bisa membentengi diri, menjauhi lingkungan yang tidak baik, tingkatkan keimanan dan kontrol diri yang baik untuk tidak melakukan

perilaku-perilaku yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

4. Bagi peneliti semoga tulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan terutama bagi peneliti sendiri semoga memberikan masukan dan pemahaman dari kajian-kajian dan isi tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuriyah, S., Suyitno, S., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Upaya Guru Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School di SDIT Nur Hidayah Surakarta. *JH (Jurnal Humaniora)*, 9(3), 167–173.
- Andini, S. (2022). *Penerapan Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 23 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Baswori, B., & Suwandi, S (2008). Memahami Penelitian Kualitatif .
- Dayuno, D. (2010), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama, R. I. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for woman. *Bandung: Syaamil Al-Qur'an*.
- Fitriani, F. (2015). *Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Gunawan, G., & Imam, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handaka, I. B., & Maulana, C. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi

- Nasional. *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1(1),
- Hardani, H. A. dkk. (2020). *Buku Pedoman Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Cet.1). Pustaka Ilmu.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Husain, S. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Di SDN 45 Padang Alipan*, Palopo.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Rajawali Press.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: erlangga.
- Islami, N. (2020) *Strategi Guru Bk Dalam Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washkiyang Tembung, Medan*.
- Juliansyah, N. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.
- Satria, S. (2017). *Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Man 2 Batusangkar*. Batusangkar.

- Mahfud, E. R. (2016). *Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa kelas 2A di Full Day School SD Islam Tompokersan Lumajang* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]
- Mailita, M., Basyir, M. N., & Abdullah, D. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Ningsih, F. (2016a). Efektifitas Teknik Relaksasi untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(7).
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nur, W (2017). *Strategi Pembelajaran*, Medan: perdana publishing.
- Pahrudin, A (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Pendekatan Teoritis Dan Praktis*, Bandarlampung: pusaka media
- Puspitasari, P. A. (2022). Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir Dalam Menghadapi Dunia Kerja (Studi Kasus Di Prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Syah. M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rahmat, P. S. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium, 5(9), 1-8.
- Rofiah, T. D. (2023). *faktor-faktor penyebab kejenuhan (burnout) belajar pada siswa program full day school*.
- Safarina, F. (2008). *Perbedaan Tingkat Kejenuhan Belajar Antara Siswa di Full Day School SD Muhammadiyah GKB dan Non Full Day School SDN Sidokumpul I Gresik Kelas IV Ditinjau dari Lamanya Waktu Belajar Universitas Muhammadiyah Gresik*].
- Siyoto, S., & Sodik, S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sugiyono, S. (2001). *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardiman, D. K. (2010). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tohirin, T. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah berbasis integrasi*. Divisi Buku Perguruan Tinggi, RajaGrafindo Persada.
- Undang-Undang, R. I. (2006). *No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta. Ciputat Press.
- wahyuni, W. (2018). *Strategu guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII SMP YP*. Al-Maksum cinta rakyat percut sei tuan deli serdang.
- Willis, S. S. (2017). *Konseling individual, teori dan praktek*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi

Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
UPT SMA Negeri 9 Sinjai

No	Aspek yang di observasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa setuju dengan adanya sistem program <i>full day school</i> .		√
2	Siswa merasakan kejenuhan belajar pada saat proses pembelajaran sampai sore hari.	√	
3	Siswa kurang fokus memperhatikan pelajaran.	√	
4	Siswa keseringan tidur pada saat mengikuti pelajaran.	√	
5	Siswa kurang semangat pada saat proses pembelajaran berlangsung.	√	
6	Siswa sering bolos sekolah pada saat merasa jenuh belajar	√	

Lampiran 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (Informan Guru Bimbingan Konseling)

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru bimbingan konseling	Tinjauan Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i>	a. Apa alasan diterapkannya sistem <i>full day school</i> di sekolah ini? b. Apakah ada perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran program <i>full day school</i> ? c. Bagaimana cara Anda agar memudahkan siswa mencerna pelajaran? d. Bagaimana cara anda memberikan motivasi

			agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat? e. Bagaimana cara anda agar dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa? f. Bagaimana strategi anda selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i>? g. Apakah faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program
--	--	--	---

			<i>Full Day School?</i> h. Bagaimana cara anda memberikan motivasi dan stimulasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar saat siswa merasakan kejenuhan? i. Bagaimana cara anda meningkatkan rasa semangat siswa agar lebih rajin belajar?
2.	Kejenuhan Belajar	Kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada program <i>full day school</i>	a. Menurut anda kejenuhan seperti apa yang dialami oleh siswa? b. Apakah yang menyebabkan siswa merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran

			pada program <i>full day school</i>? c. Bagaimana anda mengetahui bahwa di sekolah ini ada siswa yang jenuh dalam belajar? d. Bagaimana tanda-tanda siswa menyebabkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran? e. Bagaimana kendala yang dialami selaku guru bimbingan konseling dalam menangani program kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i>? f. Bagaimana cara
--	--	--	--

			menangani kendala tersebut agar berjalan dengan lancar?
--	--	--	---

(Informan Siswa)

No	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru bimbingan konseling	Tinjauan Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i>	a. Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya? b. Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini? c. Apakah anda setuju dengan diterapkannya sistem program <i>Full Day School</i>? d. Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa yang dirasakan dengan adanya

			program <i>Full Day School</i> ?
2.	Kejenuhan belajar	Kondisi siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada program <i>full day school</i>	a. Apa yang anda ketahui tentang kejenuhan? b. Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran? c. Apakah yang menyebabkan anda jenuh dalam belajar? d. Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan pembelajaran? e. Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran? f. Apakah anda kurang

			semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran? g. Apakah anda sering bolos sekolah pada saat merasakan kejenuhan belajar?
--	--	--	--

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Guru Bimbingan Konseling)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Hari, Tanggal Wawancara :

Tempat :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan diterapkannya sistem <i>full day school</i> di sekolah ini?	
2.	Apakah ada perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran program <i>full day school</i> ?	
3.	Bagaimana anda mengetahui bahwa di sekolah ini ada siswa yang jenuh dalam belajar?	
4.	Menurut anda kejenuhan seperti	

	apa yang dialami oleh siswa?	
5.	Bagaimana tanda-tanda siswa menyebabkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran?	
6.	Bagaimana cara Anda agar memudahkan siswa mencerna pelajaran?	
7.	Bagaimana cara anda memberikan motivasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat?	
8.	Bagaimana cara anda agar dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa?	
9.	Bagaimana strategi anda selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i> ?	
10.	Bagaimana kendala yang dialami selaku guru bimbingan konseling dalam menangani program kejenuhan belajar siswa pada	

	program <i>Full Day School</i> ?	
11.	Bagaimana cara menangani kendala tersebut agar berjalan dengan lancar?	
12.	Apakah faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i> ?	

PEDOMAN WAWANCARA

(Informan Siswa)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Hari, Tanggal Wawancara :

Tempat :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya?	
2.	Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini?	
3.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya sistem program <i>Full Day School</i> ?	

4.	Apakah yang anda ketahui tentang kejenuhan?	
5.	Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?	
6.	Apakah yang menyebabkan anda jenuh dalam belajar?	
7.	Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan pembelajaran?	
8.	Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran?	
9.	Apakah anda kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran?	
10.	Apakah anda sering bolos sekolah pada saat	

	merasakan kejenuhan belajar?	
11.	Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa yang dirasakan dengan adanya program <i>Full Day School</i> ?	

Lampiran 4 Hasil Wawancara

(Informan Guru Bimbingan Konseling)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama : NHJ
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Jenis Kelamin : Perempuan
Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024
Tempat : SMAN 9 Sinjai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan diterapkannya sistem <i>full day school</i> di sekolah ini?	<i>Penerapan full day school adalah untuk efesiensi, kepala dinas mempunyai alasan tersendiri dalam menerapkan kegiatan sekolah seharian penuh dikarenakan pada umumnya sudah menerapkan sistem full day school di sekolah swasta dan di sekolah negeri</i>
2.	Apakah ada perbedaan tingkah	<i>Berdasarkan pengamatan saya tingkah laku siswa yang berbeda</i>

	laku siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran program <i>full day school</i> ?	<i>selama full day school, jika yang non full day school jam sekolah selesai pada pukul 01.30 siswa terlihat tidak terlalu jenuh akan tetapi ketika diterapkan full day school ada perbedaan sudah mulai jenuh, bosan, dan ditandai dengan biasanya dimulai pukul 14.00 siswa sudah mulai jenuh</i>
3.	Bagaimana anda mengetahui bahwa di sekolah ini ada siswa yang jenuh dalam belajar?	<i>Ditandai dengan ada yang bolos, sering izin ke toilet itu merupakan gejala kejenuhan dan untuk mencari udara segar mereka izin keluar.</i>
4.	Menurut anda kejenuhan seperti apa yang dialami oleh siswa?	<i>Ada beberapa kejenuhan yang dialami oleh siswa pada saat belajar yaitu stress ringan, pusing, lapar, dan ngantuk terutama di jam-jam kritis, adapun hasil wawancara guru BK dengan siswa pada pukul 14.00 keatas itu sudah mulai dititik</i>

		<i>jenuh kadang kita juga keliling-keliling atau ngintip didalam kelas ada beberapa siswa yang tidur dan itu merupakan mereka sudah ada dititik bosan dan jenuh, apa lagi ketika guru mata pelajarannya belum datang.</i>
5.	Bagaimana tanda-tanda siswa menyebabkan kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Adapun tanda-tanda siswa merasakan jenuh itu sudah kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang antusias dan terlihat dari bahasa tubuhnya sudah mulai agak loyo</i>
6.	Bagaimana cara Anda agar memudahkan siswa mencerna pelajaran?	<i>Karena saya bukan guru bidang studi bukan guru mata pelajaran Ibu guru BK bimbingan konseling yang ibu terapkan pada saat siswa meras jenuh dalam belajar ibu relaksasi siswa-siswa saya kondisikan mereka dengan kondisi rileks seperti tehnik stop</i>

		<i>ditengah-tengah jam bimbingan itu silahkan berdiri, tarik napas buang napas lakukan peregangan otot dan menghirup napas sebanyak-banyaknya selama 2-3 menit itu untuk meregangkan otot-otot yang kaku yang tegang karena terlalu banyak mungkin materi yang diserap disetiap harinya.</i>
7.	Bagaimana cara anda memberikan motivasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat?	<i>Adapun cara memberikan motivasi kepada siswa yang jenuh biasanya yang saya berikan itu modeling, modeling langsung diri saya sendiri ataukah dengan alumni-alumni yang sudah berhasil misalnya sudah ada yang tembus keluar negeri itukan bisa menjadi motivasi.</i>
8.	Bagaimana cara anda agar dapat meningkatkan rasa	<i>Cara meningkatkan kembali rasa semangat siswa yang pertama itu menetapkan apasih tujuannya</i>

	semangat belajar siswa?	<i>kesekolah, apa target hari itu dan kalau kita suda mempunyai tujuan yang jelas setiap hari maka kita akan semangat untuk melakukan aktivitas contoh kalau bangun tidur dan tidak memiliki tujuan pasti rasanya kurang bersemangat beda ketika memiliki tujuan awal.</i>
9.	Bagaimana strategi anda selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i> ?	<i>Strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar itu ada banyak sebenarnya bisa dengan merefresh otak dengan main game, bisa dengan relaksasi, intinya perbanyak relaksasi dan mencari alam udara segar.</i>
10.	Bagaimana kendala yang dialami selaku guru bimbingan	<i>Kendala yang dihadapi selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada intinya manajemen</i>

	konseling dalam menangani program kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i>?	waktu, kalau waktu bisa diatur dengan baik meminimalisir penyebab jenuh belajar saya rasa bisa mengurangi rasa bosan terutama pada saat <i>full day school</i>.
11.	Bagaimana cara menangani kendala tersebut agar berjalan dengan lancar?	<i>Intinya tetap konsisten diterapkan setiap hari dan memang selalu ada yang namanya pasang surut.</i>
12.	Apakah faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i>?	<i>Faktor yang menjadi pendukung adalah sikap keterbukaan siswa itu sendiri, keterbukaan dalam mengemukakan masalah, keterbukaan dalam menerima motivasi, arahan atau nasehat yang diberikan. Selain itu hal lain yang menjadi pendukung karena adanya kerjasama dari guru wali kelas.</i>

(Informan Guru Bimbingan Konseling)
Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai

Nama : ALD
Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Jenis Kelamin : Laki-laki
Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024
Tempat : SMAN 9 Sinjai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan diterapkannya sistem <i>full day school</i> di sekolah ini?	<i>Persoalan full day school itu pertama, dicetuskan oleh kementrian melalui dinas pendidikan terkait itu dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan dimana pada saat itu awalnya uji coba ada beberapa sekolah dalam suatu kabupaten itu hanya satu dua sekolah yang full day akan tetapi setelah ditinjau ulang ternyata ini bagus sehingga sekarang itu semua</i>

		<i>sekolah SMA, SMK Negeri se-provinsi Sul-Sel full day school semua.</i>
2.	Apakah ada perbedaan tingkah laku siswa dalam belajar selama mengikuti proses pembelajaran program <i>full day school</i> ?	<i>Kalau berbicara persoalan karakter siswa itu sudah melalui riset semua kenapa kita lakukan full day school itu artinya bahwa ada perubahan yang lebih bagus ketika sekolah mengadakan program itu sehingga semua sekolah siwajibkan, itu artinya lebih bagus full day school dibanding seperti yang dulu.</i>
3.	Bagaimana anda mengetahui bahwa di sekolah ini ada siswa yang jenuh dalam belajar?	<i>Strategi yang dilakukan guru yaitu setiap bidang studi ada yang namanya ice breaking, kuis yang kita tayangkan yaitu, memberikan pertanyaan bagaimana kondisi siswa setelah menerima materi ataukah senang, bahagia, kurang bersemangat dan sebagainya.</i>

		<i>Selanjutnya diadakan game dan dari situlah kami mengetahui bahwa sekian siswa yang senang, bahagia atau kurang bersemangat setelah menerima materi dan itu menjadi tolak ukur penilaian evaluasi bagi kami.</i>
4.	Menurut anda kejenuhan seperti apa yang dialami oleh siswa?	<i>Kejenuhan yang dialami oleh siswa pada umumnya itu ngantuk, tetapi dengan pembiasaan ini awalnya seperti itu karena pukul 15.00 itu mungkin selama ini siswa pulang atautkah bisa dikatakan itu jam tidur siswa sehingga transisi perubahan itu mungkin awalnya agak sulit tetapi karena pembiasaan setiap hari mereka lakukan akhirnya sudah terbiasa dengan hal itu.</i>
5.	Bagaimana tanda-tanda siswa menyebabkan	<i>Adapun tanda-tanda siswa merasakan jenuh itu seperti cara</i>

	kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>duduk siswa, gelisah,dan tidak menentu posisi belajarnya dan kalau itu terjadi guru mata pelajaran harus cerdas harus pintar bahwa kita harus lakukan game akhirnya konsentrasi belajarnya siswa ini berubah, sehingga membuat perasaan belajar siswa lebih bagus lagi</i>
6.	Bagaimana cara Anda agar memudahkan siswa mencerna pelajaran?	<i>Cara memudahkan siswa mencerna pelajaran yaitu guru tidak kehabisan metode belajar artinya bahwa dengan mempelajari pelajaran-pelajaran yang lalu dengan melihat kondisi seperti ini dimana kita harus belajar dan mengakui dimana kekurangan guru. Sebagai seorang guru selayaknya harus mengakui kekurangannya dan kekurangan itu nantinya di benahi sedikit</i>

		<i>demis sedikit untuk menjadi pelajaran siswa yang lain untuk kedepannya.</i>
7.	Bagaimana cara anda memberikan motivasi agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat?	<i>Kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar terdorong untuk belajar lebih giat dengan memberikan motivasi setiap memulai pelajaran, pertengahan dan akhir pelajaran.</i>
8.	Bagaimana cara anda agar dapat meningkatkan rasa semangat belajar siswa?	<i>Biasaya cara agar meningkatkan rasa semangat siswa belajar dengan memberikan gambaran dan bayangan atau menceritakan orang-orang yang sukses.</i>
9.	Bagaimana strategi anda selaku guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>full day school</i> ?	<i>Berbicara mengenai strategi dalam menangani kejenuhan selama ini yang kita lakukan ada observasi yang kita lakukan kepada siswa dengan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang hampir setiap</i>

		hari masuk di kelas itu dan mendeteksi siswa, itu yang kita lakukan lalu kita adakan pemetaan di kelas itu. Terkadang ada dua versi siswa yaitu ada siswa yang membedakan guru dan itu yang perlu, kalau itu yang terjadi maka guru harus intropeksi diri dan begitupun sebaliknya. Berbicara mengenai kendala dalam kejenuhan belajar siswa adalah peran orangtua dan keluarga, penyebab kejenuhan itu adalah ngantuk sehingga mereka merasa jenuh. Nah, berbicara persoalan ngantuk tidak lepas dari peran orangtua di rumah karena lebih banyak waktu di rumah dibanding di Sekolah bagaimana tidak terjadi kejenuhan di sekolah ngantuk
--	--	--

		dan sebagainya kalau jam tidurnya diatas pukul 01.00 nah itu harus sinergitas antara orangtua dan kita di pihak sekolah, kita harus mengarahkan anak agar lebih bagus untuk prestasi belajarnya dan kesuksesannya di esok hari
10.	Bagaimana kendala yang dialami selaku guru bimbingan konseling dalam menangani program kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i>?	Berbicara mengenai kendala dalam kejenuhan belajar siswa adalah peran orangtua dan keluarga, penyebab kejenuhan itu adalah ngantuk sehingga mereka merasa jenuh. Nah, berbicara persoalan ngantuk tidak lepas dari peran orangtua di rumah karena lebih banyak waktu di rumah dibanding di Sekolah bagaimana tidak terjadi kejenuhan di sekolah ngantuk dan sebagainya kalau jam tidurnya diatas pukul 01.00 nah

		<i>itu harus sinergitas antara orangtua dan kita di pihak sekolah, kita harus mengarahkan anak agar lebih bagus untuk prestasi belajarnya dan kesuksesannya di esok hari</i>
11.	Bagaimana cara menangani kendala tersebut agar berjalan dengan lancar?	<i>Perbedaan dulu dan sekarang, guru yang dulunya sistem komando yaitu guru yang menguasai keputusan kelas itu yang mutlak. Akan tetapi zaman sekarang sudah berbeda dengan sistem kurikulum, sekarang guru harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa dan yang paling penting memberikan nasehat kepada siswa yang bermasalah.</i>
12.	Apakah faktor pendukung dan penghambat guru	<i>Fakor yang jadi penghambat ketika siswa merasakan kejenuhan itu berbanding lurus</i>

	bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa pada program <i>Full Day School</i>?	dengan prestasinya, pasti kalau sering jenuh pasti tidak bagus prestasi akademiknya. Penyebab yang pertama kurangnya komunikasi dengan orangtua siswa karena orangtua siswa sangat berpengaruh dengan kondisi anaknya di sekolah dan kurangnya kolaborasi antara guru siswa dan orangtua siswa.
--	---	--

(Informan Siswa)

Nama : HKL

Kelas : X

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : SMAN 9 Sinjai

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya?	<i>Saya pernah di konseling oleh guru bimbingan konseling karena bolos dan di konseling karena merasa jenuh pada saat belajar.</i>
2.	Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Menurut pandangan saya peran guru bimbingan konseling adalah membantu dan meningkatkan keterampilan belajar siswa agar dapat mengikuti pendidikan dengan baik dan mandiri.</i>
3.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya	<i>Saya tidak setuju karena belajar sampai sore</i>

	sistem program <i>Full Day School</i> ?	sangatlah <i>tidan</i> <i>menyenangkan</i> melainkan <i>hanya</i> menimbulkan rasa <i>lelah</i> dan <i>bosan</i> belajar.
4.	Apa yang anda ketahui tentang kejenuhan?	Yang saya ketahui <i>kejenuhan</i> belajar itu <i>seperti</i> <i>lelah</i> dan <i>bosan</i> <i>belajar</i> dalam kelas.
5.	Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?	Selama ini saya merasakan <i>jenuh</i> dalam mengikuti <i>pelajaran</i> karena pada saat <i>pukul 14.00</i> keatas saya <i>sudah</i> mulai <i>bosan</i> belajar <i>dimana</i> saya mulai merasa <i>kelelahan</i> mengakibatkan <i>menurunnya</i> konsentrasi <i>belajar</i> dan <i>penerimaan</i> <i>mood</i> dalam <i>penerimaan</i> <i>pelajaran</i> menjadi <i>berkurang</i> .
6.	Apakah yang	Salah satunya yang

	menyebabkan anda jenuh dalam belajar?	<i>menyebabkan saya jenuh itu karena terkadang ada guru yang kurang seru dalam mengajar mengakibatkan kami mengantuk.</i>
7.	Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan pembelajaran?	<i>Di saat saya sudah jenuh dalam belajar saya sangat tidak fokus belajar.</i>
8.	Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Sangat sering sekali saya tidur dalam kelas pada saat belajar karena biasanya pukul 14.00 keatas sudah jam tidur siang.</i>
9.	Apakah anda kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Iya kurang semangat karena terkadang kami juga merasa lapar ketika belajar sampai sore meskipun itu kami sudah di beri waktu istirahat.</i>
10.	Apakah anda sering bolos sekolah pada saat	<i>Sudah sangat sering ketika saya sudah tidak mampu</i>

	merasakan kejenuhan belajar?	<i>mengikuti pelajaran lagi.</i>
11.	Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa yang dirasakan dengan adanya program <i>Full Day School</i> ?	<i>Menurut saya strategi yang yang harus dilakukan guru bimbingan konseling agar kami tidak merasa kejenuhan adalah memberikan kami bimbingan nasehat agar tetap semangat belajar dan tidak jenuh lagi.</i>

(Informan Siswa)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama : MNS

Kelas : X

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : SMAN 9 Sinjai

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya?	<i>Pernah di konseling oleh guru bimbingan konseling karena dilaporkan oleh wali kelas saya bahwa saya sangat jenuh belajar dan susah menangkap maateri yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.</i>
2.	Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Membantu siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah pribadi yang mereka</i>

		<i>hadapi, seperti masalah emosional, konflik dengan teman, atau masalah di kelas.</i>
3.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya sistem program <i>Full Day School</i> ?	<i>Tidak setuju karena kurang bersosialisasi dengan teman-teman dirumah, karena lebih menghabiskan waktu banyak disekolah.</i>
4.	Apa yang anda ketahui tentang kejenuhan?	<i>Yang saya ketahui tentang kejenuhan itu seperti lelah dalam hal mencatat materi-materi yang telah ditugaskan oleh guru.</i>
5.	Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?	<i>Sangat jenuh karena kami diwajibkan harus belajar sampai sore.</i>
6.	Apakah yang menyebabkan anda jenuh dalam belajar?	<i>Seperti yang saya katakan tadi ketika belajar sampai sore terkadang guru yang mengajar itu sangat</i>

		<i>membosankan yang mengakibatkan kami sangat jenuh.</i>
7.	Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan pembelajaran?	<i>Tidak fokus karena sangat mengantuk.</i>
8.	Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Sangat keseringan tidur apalagi ketika guru mata pelajaran tidak masuk kelas jikalau proses belajar berlangsung kami juga keseringan tidur.</i>
9.	Apakah anda kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Kurang semangat belajar karena belajar sampai sore membuat kami sangat jenuh, bosan, mengantuk dan kurang bersemangat sangat mengikuti pelajaran.</i>
10.	Apakah anda sering bolos sekolah pada saat merasakan kejenuhan	<i>Saya sering bolos sekolah karena jika sudah merasa jenuh belajar saya sangat</i>

	belajar?	<i>kesulitan mengikuti proses pembelajaran.</i>
11.	Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa yang dirasakan dengan adanya program <i>Full Day School</i> ?	<i>Strategi yang sebaiknya dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menghadapi kami yang merasa jenuh dalam belajar yaitu dengan cara memberikan kami bimbingan, nasehat, ataupun therapy dan relaksasi kepada kami sehingga pada saat belajar kami tidak merasakan jenuh, bosan, dan lelah.</i>

(Informan Siswa)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama : SHL

Kelas : X

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : SMAN 9 Sinjai

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya?	<i>Saya pernah dikonseling karena bolos dan masalah kejenuhan belajar.</i>
2.	Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Menurut saya peran guru bimbingan di sekolah itu mengatasi siswa yang bermasalah.</i>
3.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya sistem program <i>Full Day School</i> ?	<i>Saya tidak setuju karena kami merasa jenuh belajar sampai sore sehingga kami merasa bosan dan</i>

		<i>kecapean.</i>
4.	Apa yang anda ketahui tentang kejenuhan?	<i>Yang saya ketahui tentang kejenuhan itu seperti rasa bosan dan stress belajar.</i>
5.	Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?	<i>Dengan adanya full day school sangat merasa jenuh dikarenakan kurangnya waktu yang dirasakan untuk mengerjakan tugas sekolah.</i>
6.	Apakah yang menyebabkan anda jenuh dalam belajar?	<i>Yang menyebabkan saya jenuh belajar adalah jam belajar yang terlalu lama.</i>
7.	Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan proses pembelajaran?	<i>Sangat tidak fokus belajar ketika sudah merasa jenuh karena kondisi belajar saya yang sudah tidak menentu.</i>
8.	Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Iya Saya sering tidur karena biasanya dari awal saya tidak mengetahui topik pelajaran yang sedang di bahas oleh guru.</i>

9.	Apakah anda kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Saya kurang semangat karena kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sebelum memulai pelajaran sedangkan kami harus belajar sampai sore.</i>
10.	Apakah anda sering bolos sekolah pada saat merasakan kejenuhan belajar?	<i>Iya saya sering bolos dikarenakan saya sangat malas belajar ketika sudah sore hari.</i>
11.	Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar siswa yang dirasakan dengan adanya program <i>Full Day School</i> ?	<i>menurut saya strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar yaitu guru BK harus pandai mengambil momentum untuk membuat siswa merasa nyaman dalam proses belajar seperti memberikan kami teknik telaksasi sehingga hal ini dapat membantu</i>

		<i>otak kami sebagai siswa merasa rileks dalam menyerap pelajaran.</i>
--	--	--

(Informan Siswa)

**Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani
Kejenuhan Belajar Siswa Pada Program *Full Day School* Di
SMA Negeri 9 Sinjai**

Nama : SFJ

Kelas : X

Jenis Kelamin : Laki-laki

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 13 Mei 2024

Tempat : SMAN 9 Sinjai

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sbelumnya?	<i>Iya saya pernah dikonseling karena terlambat dan masalah kejenuhan belajar.</i>
2.	Bagaimana menurut anda peran guru bimbingan konseling di sekolah ini?	<i>Menurut saya peran guru BK di sekolah ini adalah membimbing dan menasehati siswa yang bermasalah.</i>
3.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya sistem program <i>Full Day</i>	<i>Tidak setuju karena jam pelajaran yang terlalu lama di sekolah.</i>

	<i>School?</i>	
4.	Apa yang anda ketahui tentang kejenuhan?	<i>Yang saya ketahui tentang kejenuhan itu seperti malas belajar dan kelelahan.</i>
5.	Apakah selama ini anda merasakan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran?	<i>Dalam penerapan sistem full day school disekolah saya sangat merasakan jenuh, mengantuk, kurang fokus, kurang semangat, dan keseringan tidur di kelas bahkan saya sering bolos sekolah karena sudah tidak mampu lagi mengikuti proses pembelajaran</i>
6.	Apakah yang menyebabkan anda jenuh dalam belajar?	<i>Terkadang yang menyebabkan saya jenuh belajar karena kami sebagai siswa diharuskan selalu mencatat materi pelajaran.</i>
7.	Apakah pada saat anda jenuh belajar, tidak fokus memperhatikan	<i>Iya sangat tidak fokus karena pada pukul 14.00 keatas saya merasa</i>

	pembelajaran?	<i>kelelahan yang mengakibatkan saya kurang fokus.</i>
8.	Apakah anda keseringan tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Iya saya sering tidur di kelas pada saat belajar karena kurang tidur pada saat di rumah.</i>
9.	Apakah anda kurang semangat pada saat mengikuti proses pembelajaran?	<i>Iya kurang semangat ketika saya tidak mampu lagi memahami pelajaran.</i>
10.	Apakah anda sering bolos sekolah pada saat merasakan kejenuhan belajar?	<i>Iya sering ketika otak saya tidak mampu lagi menerima pelajaran dikarenakan sudah mulai sore akhirnya saya memutuskan untuk bolos sekolah.</i>
11.	Bagaimana menurut anda strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan	<i>menurut saya strategi apa yang harus dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani kejenuhan belajar adalah Guru BK</i>

	belajar siswa yang dirasakan dengan adanya program <i>Full Day School</i>?	<i>berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dengan menyampaikan bahwa dalam memberikan pelajaran kepada siswa tidak melulu harus dalam ruangan tetapi di alam terbuka seperti di taman sekolah atau tempat lain yang masih dalam lingkungan sekolah. Hal ini dapat memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan siswa meskipun harus belajar dalam seharian penuh.</i>
--	---	---



Nomor : 085 D2/III.3.AU/F/2024
Lamp : 1 Rangkap
Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 10 Syawal 1445 H
19 April 2024 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai
di
Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurfadillah Rusli
NIM : 200202017
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar pada Program Full Day School di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SMA Negeri Kabupaten Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan:

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI UIAD di Sinjai



SURAT KEPUTUSAN
Nomor: 340.D2/III.3.AU/F/KEP/2023

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2023/2024.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, S Th I., M Th. I	Danial, S. Pd., M. Pd.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Nurfadillah Rusli
- NIM** : 200202017
- Prodi** : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul Skripsi** : Strategi Guru BK dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa pada Program *Full Day School* di UPT SMA Negeri 9 Kabupaten Sinjai
- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



UIAD

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN
KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 8 Jumadil Awal 1445 H

30 November 2023 M



Nisa Suriati, M.Sos.I
NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD Sinjai di Sinjai

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 9 SINJAI
NSS : 301.191.208.001 NPSN : 4031.0371

Alamat : Jl. Pendidikan Nomor 10 Kel. Mannanti Kec. Tellulimpoe Kab. Sinjai Kode Pos 92672

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/098-UPT SMAN 9/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 9 Sinjai Kabupaten Sinjai :

Nama : Drs. JUANDA, M.M
 NIP : 19651225 198903 1 017
 Pangkat/Gol. ruang : Pembina Tk. I, IV/b
 Jabatan : Kepala UPT SMA Negeri 9 Sinjai

Menerangkan bahwa mahasiswa (i)/peneliti yang tersebut di bawah ini :

Nama	: NURFADILLAH RUSLI
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 01 Juli 2002
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
NIM	: 200202017
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa (i) S1
Alamat	: Attironge, Desa Kalobba, Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai

Benar mahasiswa (i) tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMA Negeri 9 Sinjai
pelaksanaan berlangsung mulai dari : tanggal 13 Mei s/d 20 Mei 2024, dalam rangka
penyusunan Skripsi mahasiswa (i) program (S1), dengan Judul :

“STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI
KEJENUHAN BELAJAR SISWA PADA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI UPT
SMAN 9 SINJAI ”

Demikian surat keterangan ini, diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai 20 Mei 2024

Kepala DRT SMAN 9 Sinjai,



Drs. JUANDA, M.M
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19651225 198903 1 017

Tembusan Yth. :

1. Pertinggal



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI*

• Gekanten • Gerichte • Gevoeligheden • Geruchskam
• Gekanten • Gerichte • Gevoeligheden • Geruchskam

8875 LURE HATL, 8875 LURE HATL, 8875 LURE HATL
8875 LURE HATL, 8875 LURE HATL, 8875 LURE HATL

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan guru Bimbingan Konseling NHJ
di UPT SMAN 9 Sinjai, pada Senin 13 Mei 2024



Gambar 2 wawancara dengan guru Bimbingan Konseling ALD
di UPT SMAN 9 Sinjai, pada Senin 13 Mei 2024



Gambar 3 wawancara dengan siswa HKL di UPT SMAN 9
sinjai, pada Senin 13 Mei 2024



Gambar 4 wawancara dengan siswa SFJ di UPT SMAN 9
sinjai, pada Senin 13 Mei 2024



Gambar 5 wawancara dengan siswa SHL di UPT SMAN 9 sinjai, pada Senin 13 Mei 2024



Gambar 6 wawancara dengan siswa MNS di UPT SMAN 9 sinjai, pada Senin 13 Mei 2024

BIODATA PENULIS



Nurfadillah Rusli, Perempuan yang akrab disapa Dillaa, lahir di Sinjai, 01 Juli 2002, Anak bungsu dari pasangan Bapak Muh. Rusli dan Ibu Hasni. K. Penulis Menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di MI Babul Khair Buludatu, UPT SMPN 20 Sinjai dan UPT SMAN 9 Sinjai selesai pada tahun 2020.

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota Bidang Kemahasiswaan Himaprodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Periode 2021-2022;
2. Sekretaris Bidang Riset Pengembangan Keilmuan Pimpinan Komisariat IMM Fukis, Periode 2021-2022;
3. Sekretaris Bidang Pendidik Sebaya PIK-M Ahmad Dahlan, Periode 2021-2022;
4. Ketua Umum Pimpinan Komisariat IMM Fukis, Periode 2022-2023;
5. Sekretaris Bidang Kemahasiswaan Himaprodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Periode 2022-2023;
6. Anggota Bidang Pendidik Sebaya PIK-M Ahmad Dahlan, Periode 2022-2023.

Handphone : 085397454498

Email : nurfadillahrusli@gmail.com

Instagram : nurfadillahruslii

PAPER NAME

200202017

AUTHOR

NURFADILLAH RUSLI

WORD COUNT

9497 Words

CHARACTER COUNT

61380 Characters

PAGE COUNT

47 Pages

FILE SIZE

116.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 16, 2024 11:14 PM PDT

REPORT DATE

Sep 16, 2024 11:14 PM PDT

● 27% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database

